

**PENYEBARAN INFORMASI PENCEGAHAN NARKOBA
DI KALANGAN REMAJA USIA SEKOLAH
DI KABUPATEN GORONTALO**

Oleh

RAMADHANY ZULFIQRAN RAHIM

S2220010

SKRIPSI



**PROGRAM SARJANA
UNIVERSITAS ICHSAN GORONTALO
2024**

HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING

**PENYEBARAN INFORMASI PENCEGAHAN NARKOBA
DI KALANGAN REMAJA USIA SEKOLAH
DI KABUPATEN GORONTALO**

Oleh

RAMADHANY ZULFIQRAN RAHIM

NIM: S2220010

SKRIPSI


untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh
gelar Sarjana Ilmu Komunikasi
Telah disetujui dan diseminarkan

Gorontalo, 09 Maret 2024

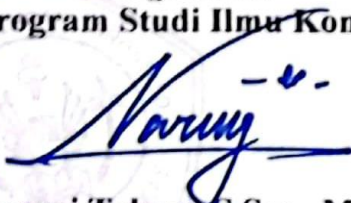
Pembimbing I


Dr. Andi Subhan, S.S., M.Pd.
NIDN: 0923098001

Pembimbing II


Muh. Syaiful, S.Hum., M.I.Kom.
NIDN: 9912099501

Mengetahui:
Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi


Minarni Tolapa, S.Sos., M.Si.
NIDN: 0922047803

HALAMAN PERSETUJUAN PENGUJI

PENYEBARAN INFORMASI PENCEGAHAN NARKOBA DI KALANGAN REMAJA USIA SEKOLAH DI KABUPATEN GORONTALO

Oleh

RAMADHANY ZULFIQRAN RAHIM

NIM: S2220010

SKRIPSI

Skripsi ini telah memenuhi syarat dan disetujui

Universitas Ichsan Gorontalo


1. Minarni Tolapa, S.Sos., M.Si.
2. Dra. Salma P. Nua, M.Pd.
3. Cahyadi S. Akasse, S.I.Kom., M.I.Kom.
4. Dr. Andi Subhan, S.S., M.Pd.
5. Muh. Syaiful, S.Hum., M.I.Kom.

:
:
:
:
:

Mengetahui

**Dekan Fakultas
Ilmu Sosial dan Ilmu Politik**

**Ketua Program Studi
Ilmu Komunikasi**


Dr. Mochammad Sakir, S.Sos., S.I.Pem., M.Si.
NIDN: 0913027101


Minarni Tolapa, S.Sos., M.Si.
NIDN: 0922047803

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Ramadhany Zulfiqran Rahim
NIM : S2220010
Jurusan : Ilmu Komunikasi
Judul : Penyebaran Informasi Pencegahan Narkoba di Kalangan Remaja
Usia Sekolah di Kabupaten Gorontalo

Dengan ini saya menyampaikan bahwa :

1. Karya tulis saya (skripsi) ini adalah hasil dan belum pernah diajukan mendapatkan gelar akademik (sarjana) baik di Universitas Ichsan Gorontalo maupun perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini adalah murni gagasan, rumusan dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan Tim Pembimbing.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah dipublikasikan orang lain. Kecuali secara tertulis dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di perguruan tinggi ini.

Gorontalo, 30 Mei 2024

Yang Membuat Pernyataan


Ramadhany Zulfiqran Rahim



ABSTRACT

RAMADHANY ZULFIQRAN RAHIM. S2220010. INFORMATION DISSEMINATION OF NARCOTICS PREVENTION AMONG SCHOOL-AGE ADOLESCENTS IN GORONTALO REGENCY

Narcotics abuse is a serious challenge among school-age adolescents. School-age adolescents as the future pillars of the nation need to get strong protection and guidance to keep them away from the threat of narcotics abuse. Information dissemination must be appropriate and optimal. This study aims to find the information dissemination of narcotics prevention among school-age adolescents in Gorontalo Regency. This study applies the qualitative method and analyzes it descriptively through the Miles and Huberman model. Informants drawn are from several related institutions and school-age adolescents. Data validity is tested through triangulation, namely data collection techniques through observation, interviews, and documentation. The findings in this study are that the information dissemination of narcotics prevention among school-age adolescents in Gorontalo Regency applies four elements of communication namely communicators, messages, media, and communicants. Of the four elements, the unoptimized information dissemination lies in the message and media elements. The Regional Narcotics Board of Gorontalo Regency as the main body in narcotics prevention, partnered with the Resort Police, the Regional Health Office, and the Regional Office of Education and Culture, to create the message content and adjust the media appropriate for the target, namely school-age adolescents. However, the message content of The Regional Narcotics Board of Gorontalo Regency, the Resort Police, and the Regional Health Office is less optimal because there are still new types of narcotics around them unattached in the information dissemination, such as Fox Glue and Aibon Adhesive. Another partner of the Regional Narcotics Board of Gorontalo Regency, namely the Regional Office of Education and Culture generally informs the prohibition and dangers of narcotics. Still, it is less optimal in terms of printed media, which is less attractive to school-age adolescents. School-age adolescents are not given information to recognize a new category of narcotics easily found around them. The information is merely general about the dangers of narcotics.

Keywords: *information dissemination, narcotics prevention, school-age adolescents*



ABSTRAK

RAMADHANY ZULFIQRAN RAHIM. S2220010. PENYEBARAN INFORMASI PENCEGAHAN NARKOBA DI KALANGAN REMAJA USIA SEKOLAH DI KABUPATEN GORONTALO

Penyalahgunaan narkoba adalah tantangan serius di kalangan remaja usia sekolah. Remaja usia sekolah sebagai pilar masa depan bangsa perlu mendapatkan perlindungan dan pembinaan yang kuat untuk menjauhkan mereka dari ancaman penyalahgunaan narkoba. Penyebaran informasi harus tepat dan optimal. Penelitian ini bertujuan mengetahui penyebaran informasi pencegahan narkoba di kalangan remaja usia sekolah di Kabupaten Gorontalo. Penelitian ini menerapkan metode kualitatif dan dianalisis secara deskriptif melalui model Miles dan Huberman. Informan diambil dari beberapa institusi terkait dan remaja usia sekolah. Uji keabsahan data melalui triangulasi, dalam teknik pengumpulan data, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Temuan dalam penelitian ini adalah bahwa sosialisasi pencegahan narkoba di kalangan remaja usia sekolah di Kabupaten Gorontalo menerapkan empat unsur komunikasi yaitu komunikator, pesan, media, dan komunikan. Dari keempat unsur itu, penyebaran informasi yang tidak optimal terletak pada unsur pesan dan media. Badan Narkotika Nasional Kabupaten Gorontalo sebagai institusi utama dalam pencegahan narkoba, bermitra dengan Kepolisian Resor, Dinas Kesehatan, dan Dinas Pendidikan dan Kebudayaan membuat isi pesan dan menyesuaikan media yang sesuai dengan sasaran, yaitu remaja usia sekolah. Namun, isi pesan dari Badan Narkotika Nasional Kabupaten Gorontalo, Kepolisian Resor, dan Dinas Kesehatan kurang optimal karena masih ada jenis narkoba baru yang beredar di sekitar mereka yang tidak tersentuh dalam sosialisasi, seperti Lem Fox dan Lem Aibon. Mitra Badan Narkotika Nasional Kabupaten Gorontalo yang lain, yaitu Dinas Pendidikan dan Kebudayaan secara umum menginformasikan larangan dan bahaya narkoba. Namun kurang optimal dalam hal media cetak yang kurang menarik bagi remaja usia sekolah. Remaja usia sekolah tidak diberikan informasi untuk mengenali narkoba kategori baru yang mudah ditemukan di sekitar mereka. Informasi yang diberikan hanya bersifat umum tentang bahaya narkoba.

Kata kunci: penyebaran informasi, pencegahan narkoba, remaja usia sekolah

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

“Allah tidak membebani seseorang, kecuali menurut kesanggupannya. Baginya ada sesuatu (pahala) dari (kebajikan) yang diusahakannya dan terhadapnya ada (pula) sesuatu (siksa) atas (kejahatan) yang diperbuatnya.”

(Al – Baqarah: 286)

“Selalu melakukan hal-hal yang baik, karena percaya kesuksesan berawal dari hal-hal yang baik”

(Penulis)

“Last but not least, I wanna thank me, I wanna thank me for believing in me, I wanna thank me for doing all this hard work, I wanna thank me for having no days off and I wanna thank me for never quitting”

(Penulis)

Dengan mengucapkan syukur kepada Allah *Subhanahu wa ta'ala* kupersembahkan skripsi ini sebagai dharma baktiku kepada kedua orang tuaku:

Johan Rahim & Rospin Ngau

Yang senantiasa mendoakanku, memberikan nasehat, motivasi, dukungan serta kasih sayang yang tiada batasnya.

Kepada Kakak dan Adik-adik saya.

**Aditya Zulfiqar Rahim, Assyifa Rahmawati Rahim dan
Siti Rahma Adhewiyah Rahim**

ALMAMATERKU TERCINTA

TEMPAT AKU MENIMBA ILMU

UNIVERSITAS ICHSAN GORONTALO

2024

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Warrahmatullahi Wabarakatuh

Puji dan syukur penulis persembahkan kehadiran Allah *Subhanahu wa ta'ala* yang telah melimpahkan banyak rahmat dan karunia-Nya, serta telah memberikan petunjuk dan kemudahan sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Shalawat dan salam kepada Rasulullah Muhammad *Shalallahu alaihi wa sallam*, yang merupakan Rahmat Lil Alamin yang telah mengeluarkan manusia dari kegelapan, menuju cahaya yang terang.

Skripsi dengan judul **“Penyebaran Informasi Pencegahan Narkoba di Kalangan Remaja Usia Sekolah di Kabupaten Gorontalo”** penulis hadirkan sebagai salah satu prasyarat untuk menyelesaikan studi S1 dan memperoleh gelar Sarjana Ilmu Komunikasi di Universitas Ichsan Gorontalo.

Secara khusus penulis mengucapkan terima kasih kepada kedua orang tua tersayang, ayah Johan Rahim dan ibu Rospin Ngau yang telah melahirkan, mengasuh, membesarkan, serta mendidik penulis sejak kecil dengan penuh kasih sayang. Selain itu, dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan terima kasih sedalam-dalamnya kepada berbagai pihak, Bapak/Ibu yang diantaranya adalah:

1. Dr. Hj. Juriko Abdussamad, M.Si., selaku Ketua Yayasan Pengembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi.
2. Dr. Abdul Gafar La Tjokke, M.Si., selaku Rektor Universitas Ichsan Gorontalo.
3. Dr. Mochammad Sakir, S.Sos., S.I.Pem., M.Si., selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Politik.
4. Minarni Tolapa, S.Sos., M.Si., sebagai Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi dan Penasehat Akademik yang selalu memberikan masukan-masukan yang bermanfaat kepada penulis selama berada di Universitas Ichsan Gorontalo.
5. Dr. Andi Subhan, S.S., M.Pd., selaku dosen Pembimbing I dan Muh. Syaiful, S.Hum., M.I.Kom., selaku Pembimbing II yang telah meluangkan waktu,

tenaga dan pikiran untuk membimbing serta mengarahkan dalam penyusunan penelitian ini.

6. Seluruh dosen dan staf Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Ichsan Gorontalo dan segenap keluarga besar Universitas Ichsan Gorontalo.
7. Seluruh rekan seperjuangan Jurusan Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Ichsan Gorontalo, Angkatan 2020 yang telah memberikan semua dukungan, semangat serta kerjasamanya.
8. Kepada keluarga tersayang yang tidak bosan-bosannya membantu, mendoakan serta memberikan dorongan semangat demi kelancaran penyusunan skripsi ini.

Akhir kata, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Untuk itu, segala bentuk kritik dan saran positif yang bersifat membangun sangat diharapkan guna penyempurnaan skripsi ini. Semoga kedepannya skripsi ini dapat memberikan kontribusi dan bermanfaat bagi banyak pihak.

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Gorontalo, 09 Maret 2024

Ramadhany Zulfiqran Rahim

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PERSETUJUAN PENGUJI	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
ABSTRACT	v
ABSTRAK	vi
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Masalah Penelitian	4
1.3 Tujuan Penelitian	4
1.4 Manfaat Penelitian	5
1.4.1 Manfaat Teoritis	5
1.4.2 Manfaat Praktis	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	7
2.1 Informasi	7
2.1.1 Informasi dalam Komunikasi	8
2.1.2 Penyebaran Informasi	8
2.2 Narkoba	12
2.2.1 Pengertian Narkoba	12
2.2.2 Jenis Narkoba	14
2.2.3 Dampak Negatif Narkoba	16
2.2.4 Faktor-Faktor Penyebab Penggunaan Narkoba	18
2.2.5 Upaya Pencegahan dan Rehabilitasi Narkoba	20
2.2.6 Narkoba di Kalangan Remaja Usia Sekolah	27

2.3 Remaja Usia Sekolah	29
2.4 Penelitian Terdahulu yang Relevan	29
2.5 Kerangka Pikir	34
BAB III METODE PENELITIAN	36
3.1 Fokus Penelitian	36
3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian	36
3.3 Objek Penelitian	37
3.4 Metode Penelitian.....	37
3.5 Sumber Data.....	38
3.6 Informan Penelitian.....	39
3.7 Teknik Pengumpulan Data	40
3.8 Teknik Analisis Data.....	41
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	43
4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian	43
4.1.1 Badan Narkotika Nasional Kabupaten Gorontalo (BNN)	43
4.1.2 Kepolisian Resor Gorontalo (Polres)	45
4.1.3 Dinas Kesehatan Kabupaten Gorontalo	45
4.1.4 Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Gorontalo.....	46
4.2 Hasil Penelitian	46
4.2.1 Komunikator.....	46
4.2.2 Pesan.....	48
4.2.3 Media.....	52
4.2.4 Komunikan	57
4.3 Pembahasan.....	61
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	65
5.1 Kesimpulan	65
5.2 Saran.....	65
DAFTAR PUSTAKA	67
LAMPIRAN-LAMPIRAN	69

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu yang Relevan	30
---	----

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pikir Penelitian.....	35
Gambar 3.1 Teknik Analisis Data.....	41

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Masalah penyalahgunaan narkoba telah menjadi salah satu tantangan serius dalam masyarakat, terutama di kalangan remaja usia sekolah. Peraturan tentang narkoba sebelumnya diatur dalam Undang-Undang nomor 7 tahun 1997 yang kemudian diperbaharui menjadi Undang-Undang nomor 35 tahun 2009. Peraturan tersebut menunjukkan komitmen negara untuk menangani masalah narkoba.

Narkoba singkatan dari Narkotika, Psikotropika dan Bahan adiktif yang berbahaya. Narkotika dan psikotropika memiliki beberapa manfaat yaitu dibidang pengobatan, pelayanan kesehatan dan pengembangan ilmu pengetahuan. Tetapi disisi lain dapat menimbulkan ketergantungan yang sangat merugikan apabila dipergunakan dengan cara yang salah. Zat-zat narkotika yang awalnya diperlihatkan untuk kepentingan pengobatan dengan adanya perkembangan teknologi dan ilmu pengetahuan diolah sedemikian banyak serta dapat disalahgunakan fungsinya.

Di samping penggunaannya yang legal bagi kepentingan pengobatan, narkoba banyak dipakai pula secara ilegal atau disalahgunakan. Penyalahgunaan narkoba tidak hanya berdampak negatif pada kesehatan individu, tetapi juga berpotensi mengganggu perkembangan sosial dan akademik mereka. Penyalahgunaan narkoba telah menjadi masalah global yang merusak berbagai

aspek kehidupan manusia, termasuk kesehatan fisik dan mental, stabilitas sosial, dan produktivitas individu.

Generasi muda harus dijaga dan dijauhkan dari narkoba terutama remaja usia sekolah. Remaja usia sekolah sebagai pilar masa depan bangsa perlu mendapatkan perlindungan dan pembinaan yang kuat untuk menjauhkan mereka dari ancaman penyalahgunaan narkoba. Remaja usia sekolah sering menjadi sasaran penyalahgunaan narkoba karena mereka sangat rentan terhadap semua godaan dan intervensi yang muncul di usia mereka. Ada kemungkinan mereka menyalahgunakan narkoba karena tidak memiliki informasi dari orang tua dan sekolah.

Salah satu faktor utama yang mempengaruhi penyebaran narkoba di kalangan remaja usia sekolah adalah kurangnya pemahaman tentang risiko dan dampak negatif yang ditimbulkan oleh narkoba. Remaja usia sekolah sering kali tidak memiliki pengetahuan yang memadai tentang jenis narkoba, cara kerjanya, serta dampak jangka pendek dan jangka panjang terhadap kesehatan dan kehidupan mereka. Selain itu, tekanan dari lingkungan sekitar, teman sebaya, serta tampilan glamor dari gaya hidup narkoba dalam budaya pop juga dapat mempengaruhi keputusan remaja untuk mencoba narkoba.

Penyalahgunaan narkoba serta akibatnya telah lama menjadi masalah serius di berbagai negara, baik di negara maju maupun di negara berkembang seperti Indonesia. Indonesia, sebagai negara kepulauan dengan keberagaman budaya, bahasa, dan adat istiadat, juga menghadapi tantangan serius terkait penyalahgunaan narkoba di kalangan generasi muda. Salah satu Provinsi di

Indonesia yaitu Gorontalo mendapat tantangan dalam menghadapi kasus narkoba. Di Provinsi Gorontalo terdapat 5 Kabupaten dan 1 Kota. Kabupaten Gorontalo memiliki kondisi demografi (kependudukan) yang padat berjumlah 398.801 berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik Provinsi Gorontalo tahun 2022.

Sebagai perbandingan kasus penyalahgunaan narkoba, Kota Gorontalo pada tahun 2020 dan 2021 berjumlah 8 orang, sementara pada tahun 2022 dan 2023 jumlah kasus menurun menjadi 4 orang. Selain itu, Kabupaten Gorontalo pada tahun 2020 dan 2022, berjumlah 6 orang, sementara pada tahun 2021 dan 2023, jumlah kasus meningkat menjadi 10. Walaupun Kota Gorontalo bisa dikatakan sebagai wilayah yang rentan dalam kasus penyalahgunaan narkoba, namun berdasarkan data demografi diatas dan didukung dengan jumlah kasus yang cukup mengkhawatirkan menjadikan Kabupaten Gorontalo wilayah yang sangat rentan dalam kasus penyalahgunaan narkoba.

Dalam konteks Kabupaten Gorontalo, penyebaran informasi pencegahan narkoba di kalangan remaja usia sekolah belum dilakukan secara optimal. Berdasarkan observasi awal yang dilakukan oleh peneliti melalui pendekatan menanyakan langsung ke beberapa remaja dengan membawa barang yang mudah ditemukan di sekitar masyarakat dan sudah dikategorikan sebagai narkoba jika disalahgunakan yaitu cat semprot, lem fox/aibon dan tiner. Mereka mengatakan hanya mengetahui bahwa barang tersebut hanyalah sebuah lem atau cat bukan narkoba.

Program-program pencegahan narkoba kurang terintegrasi dengan kurikulum pendidikan dan kurangnya pelatihan bagi guru-guru untuk memberikan

pemahaman yang tepat tentang bahaya narkoba. Kurangnya akses terhadap informasi yang akurat dan mudah dipahami juga menjadi kendala dalam upaya pencegahan. Oleh karena itu, penting untuk menggali informasi lebih lanjut mengenai faktor-faktor tersebut, seperti metode penyebaran informasi yang digunakan, tingkat keterlibatan sekolah, peran keluarga, serta pengaruh lingkungan sekitar. Dengan pemahaman yang lebih baik tentang faktor-faktor tersebut, upaya pencegahan penyalahgunaan narkoba di kalangan remaja usia sekolah di Kabupaten Gorontalo dapat ditingkatkan dan disesuaikan untuk mencapai dampak yang lebih signifikan.

Selain itu, peran teknologi dan media sosial juga telah berdampak signifikan pada penyebaran informasi terkait narkoba di kalangan remaja usia sekolah. Konten-konten yang meromantisasi atau menormalisasi narkoba dapat dengan mudah diakses oleh remaja melalui platform online. Oleh karena itu, penting untuk mengembangkan pendekatan yang mencakup penggunaan teknologi dan media sosial sebagai alat untuk menyebarkan informasi pencegahan yang akurat dan persuasif. Kejahatan narkoba adalah musuh bersama. Oleh sebab itu, pencegahan perlu dilakukan secara bersama pula.

Melalui penelitian ini, diharapkan akan terbentuk pemahaman yang lebih mendalam tentang perkembangan kasus penyalahgunaan narkoba di kalangan remaja usia sekolah di Kabupaten Gorontalo. Informasi ini akan membantu pemerintah, lembaga pendidikan, serta lembaga sosial untuk merancang dan melaksanakan program-program pencegahan yang lebih optimal, serta

memperkuat koordinasi lintas sektor guna mengatasi ancaman penyalahgunaan narkoba dan melindungi masa depan generasi muda Kabupaten Gorontalo.

1.2 Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas peneliti merumuskan masalah penelitian yaitu Bagaimana Penyebaran Informasi Pencegahan Narkoba di Kalangan Remaja Usia Sekolah di Kabupaten Gorontalo.

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui Bagaimana Penyebaran Informasi Pencegahan Narkoba di Kalangan Remaja Usia Sekolah di Kabupaten Gorontalo.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diambil pada penelitian ini, dijabarkan sebagai berikut:

1.4.1 Manfaat Teoretis

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan kontribusi yang signifikan untuk kemajuan dalam bidang komunikasi. Penelitian ini dapat menguji, memvalidasi, atau memperluas teori-teori yang sudah ada serta memperjelas konsep-konsep yang terkait melalui analisis dan pengumpulan data. Penelitian ini juga akan memberikan pemahaman yang lebih baik tentang tren penyalahgunaan narkoba di kalangan remaja usia sekolah di Kabupaten Gorontalo selama beberapa tahun terakhir. Data-data ini dapat membantu pihak berwenang, lembaga pendidikan, dan masyarakat dalam mengidentifikasi perubahan yang terjadi dalam pola penyalahgunaan narkoba dan merumuskan tanggapan yang lebih tepat.

1.4.2 Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan untuk instansi-instansi khususnya yang berhubungan langsung dalam menyebarkan informasi pencegahan narkoba. Penelitian ini dapat menjadi masukan bagi pihak-pihak yang membutuhkan pengetahuan berkenaan dengan penelitian ini.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Informasi

Menurut Whitarto (2004:9), informasi adalah kumpulan data yang sementara dan dapat mengejutkan orang yang mendapatkannya. Nilai informasi mengacu pada intensitas dan lama kejutan informasi. Informasi bermanfaat karena mengurangi ketidakpastian yang sangat membantu proses pengambilan keputusan.

Informasi, menurut Sutarman (2012:14), adalah sekumpulan data atau fakta yang disusun sedemikian rupa sehingga memiliki arti bagi orang yang menerimanya. Dengan kata lain, data yang akan diproses memberikan informasi.

Informasi, menurut Anggraeni dan Irviani (2017:13), adalah kumpulan fakta atau data yang disusun atau diolah sehingga memberikan makna bagi orang yang melihatnya. Data yang telah diproses, diklasifikasikan dan diinterpretasikan untuk digunakan dalam proses pengambilan putusan disebut informasi, menurut Sutabri dalam Trimahardhika dan Sutinah (2017:250).

Informasi, menurut Estabrook dalam Yusup (2009:11), dapat didefinisikan sebagai catatan fenomena yang dilihat atau keputusan yang dibuat. Fakta yang dimaksud dengan informasi adalah kesaksian seseorang tentang peristiwa atau fenomena yang telah dia lihat. Informasi memiliki arti yang lebih besar daripada berita, karena berita adalah bentuk komunikasi.

2.1.1 Informasi dalam Komunikasi

Unsur penting dalam komunikasi ialah informasi atau pesan yang ingin disampaikan oleh komunikator kepada penerima pesan. Pesan yang dikirimkan oleh komunikator dapat berupa pesan yang sifatnya verbal atau pesan yang sifatnya non verbal. Menurut Lasswell dalam Winda Kustiawan (2022:73), proses komunikasi dimulai dengan pengirim pesan (komunikator) menyampaikan pesan (message) melalui media (medium). Penerima pesan (komunikan), di sisi lain, menciptakan umpan balik (feedback), yang diberikan kepada pengirim pesan.

Dalam buku Pengantar Ilmu Komunikasi, Cangara (2006: 23) menyatakan bahwa “Pesan dalam proses komunikasi adalah apa yang disampaikan oleh pengirim kepada penerima. Komunikasi dapat dilakukan secara langsung atau melalui media. Ini bisa berupa informasi, hiburan, pengetahuan, saran, atau propaganda. Pesan pada dasarnya abstrak. Manusia menggunakan berbagai lambang komunikasi, seperti suara, mimik, gerakan, bahasa lisan dan tulisan, untuk membuat pesan konkret dan dapat dikirim dan diterima oleh orang lain”.

Berdasarkan penjelasan diatas, dapat disimpulkan informasi atau pesan sangat penting dalam komunikasi. Informasi dapat berupa pesan dan begitupun sebaliknya pesan dapat berupa informasi. Tanpa unsur tersebut komunikasi dapat dipastikan tidak berjalan optimal.

2.1.2 Penyebaran Informasi

Penyebaran informasi disebut juga diseminasi informasi. Perkembangan teknologi informasi yang semakin pesat, istilah diseminasi sekarang sering digunakan sebagai sinonim dari "penyebaran" dan digunakan untuk

menyampaikan informasi kepada berbagai lembaga dan instansi yang terkait. Tujuan utama dari penyebaran informasi adalah agar penerima informasi menunjukkan respons atau timbal balik terhadap materi yang disebarluaskan.

Menurut Ibrahim dalam bukunya *Inovasi Pendidikan* (1988: 29), penyebaran informasi yang direncanakan, diatur, dan dikelola disebut diseminasi informasi. Dengan kata lain, diseminasi adalah penyebaran informasi ke masyarakat. Pelatihan, workshop, seminar, dan komunikasi adalah beberapa cara yang dapat digunakan untuk melaksanakan kegiatan tersebut. Informasi diseminasi dapat dilakukan melalui konferensi pers, wawancara, artikel, publikasi, atau penerbitan, selain melalui berbagai kegiatan pelatihan.

Nurdiansyah (2013:34) mengatakan bahwa penyebaran informasi, dalam ilmu perpustakaan erat kaitannya dengan istilah publisitas dan promosi. Pendapat lain menjelaskan bahwa diseminasi merupakan sinonim dari kata penyebaran. Informasi yang dimaksud dapat disebarkan melalui berbagai kegiatan, termasuk pertemuan, sosialisasi, media seperti buku, majalah, surat kabar, film, radio, musik, game, dan sebagainya. Pada dasarnya, penyebaran informasi berfokus pada memberi tahu atau informasi yang memungkinkan komunikasi untuk mengubah sikap.

Penyebaran adalah upaya untuk mendapatkan informasi untuk kelompok atau individu, membuat mereka sadar, menerima, dan menggunakannya. Untuk penyebaran informasi yang optimal, komunikasi harus memahami prinsip pengelolaan dan desain elemen komunikasi dengan baik. Oleh karena itu, perencanaan komunikasi menjadi penting. Perencanaan komunikasi pada dasarnya

adalah proses membuat rencana operasional karena mencakup menerapkan program untuk mencapai suatu tujuan. Komunikasi dapat menyebarkan kebijakan dan mendapatkan pemahaman masyarakat (Kusumajanti, Purnama, & Priliantini, 2018:24).

Menurut Nurazizah (2018:27), penyebaran informasi adalah kegiatan yang direncanakan dan kemudian disebarluaskan kepada masyarakat yang membutuhkan informasi. Tujuan penyebaran informasi (Retnowati, 2014:56) adalah untuk memberi tahu, atau paling tidak untuk memberi tahu komunikan tentang apa yang mereka lakukan dan bagaimana hidup budayanya.

Penyebaran informasi juga terkait dengan penggunaan unsur 5W+1H (*What, Who, Why, When, Where* dan *How*) (Rodiah, Budiono, & Rohman, 2018:35). Dalam proses komunikasi dan penyebaran informasi yang baik akan terjadi bila sumber informasi mampu membuat penerima informasi percaya dan melakukan sesuatu sesuai dengan informasi yang diterimanya (Prihandoyo, 2014:37).

Dalam proses penyebaran menggunakan unsur-unsur komunikasi yaitu komunikator, pesan, media, dan komunikan. Pada penelitian ini peneliti memfokuskan pada dua proses diseminasi yaitu pesan dan media. Namun tidak melupakan peran dari dua unsur lainnya yaitu komunikator dan komunikan (Hafied Cangara 2016:25).

1. Komunikator

Komunikator merupakan kunci dari suatu kegiatan komunikasi. Keberhasilan atau pun kegagalan sebuah proses komunikasi sangat ditentukan

oleh komunikator. Faktor tersebut adalah kemampuan komunikator dalam menyusun pesan, memilih media, atau dalam memahami *audience*. Hal itulah yang membuat seseorang dapat menjadi komunikator yang baik.

Cangara (2016:25) membahas beberapa kompetensi komunikator. Ini termasuk penguasaan pesan yang disampaikan, kemampuan untuk menyampaikan argumen secara logis, intonasi bahasa, dan elemen bahasa tubuh yang dapat menarik perhatian penonton dan mengurangi rasa bosan.

2. Pesan

Pesan adalah segala sesuatu yang disampaikan seseorang dalam bentuk simbol yang terdapat persepsi dan diterima khalayak dalam serangkaian makna. Menurut Cangara (2016:25), ada dua pendekatan untuk penyusunan pesan yaitu satu sisi dan dua sisi. Satu sisi melibatkan isi kebaikan sebuah hal. Komunikator menyampaikan manfaat pencegahan narkoba dalam konteks penyebaran informasi tentang pencegahan narkoba. Ini dapat digunakan dalam kegiatan pembelajaran jarak jauh. Dua sisi, yaitu bagaimana seorang komunikator menyampaikan pesan, melalui sisi baik dan sisi buruk. Selain memberikan kesempatan kepada khalayak untuk mengetahui dari berbagai sudut pandang, komunikator diizinkan untuk memilih informasi yang dianggap bermanfaat bagi mereka.

3. Media

Media dapat didefinisikan sebagai segala sesuatu yang dapat dimanfaatkan untuk menyampaikan pesan dan perasaan, merangsang pikiran dan perhatian khalayak. Saat memilih media komunikasi harus mempertimbangkan karakteristik isi dan tujuan pesan yang ingin disampaikan.

4. Komunikan

Komunikan adalah seseorang atau kelompok yang menerima pesan dari komunikator. Agar dapat menciptakan proses komunikasi yang optimal, seorang komunikator harus memahami sasaran komunikasi atau komunikan.

5. Efek

Efek atau pengaruh adalah perbedaan penerima sesudah menerima pesan dan sebelum menerima pesan. Perbedaan bisa berupa apa yang difikirkan, dirasakan dan yang dilakukan oleh penerima.

6. Lingkungan

Lingkungan atau situasi merupakan unsur yang mempengaruhi jalannya suatu komunikasi. Lingkungan dibedakan menjadi empat kategori yaitu lingkungan fisik, lingkungan sosial, lingkungan psikologis, dan dimensi waktu.

2.2 Narkoba

2.2.1 Pengertian Narkoba

Narkotika, psikotropika, dan bahan kimia lainnya disebut narkoba. Narkotika adalah zat atau obat yang berasal dari tanaman maupun bukan tanaman, baik sintetis atau semisintetis, yang dapat menyebabkan perubahan atau penurunan kesadaran, hilangnya rasa, atau mengurangi sampai menghilangkan rasa nyeri dan dapat menyebabkan ketergantungan. Zat-zat ini diklasifikasikan ke dalam golongan-golongan Undang-Undang Narkotika Nomor 35 Tahun 2009.

Badan Narkotika Nasional (2007:7) mendefinisikan narkotika sebagai obat, zat, atau bahan yang tidak tergolong makanan. Jika dikonsumsi, dihisap,

dihirup, ditelan, atau disuntikan, mereka memengaruhi terutama fungsi otak (susunan syaraf pusat) dan dapat menyebabkan ketergantungan.

Menurut Kline dan Staff, dikutip dari Hari Sasangka pada 2003:33. Narkotika adalah obat yang bekerja dengan mengubah struktur syaraf sentral sehingga menyebabkan ketidaksadaran atau pembiusan. Definisi obat ini sudah mencakup jenis candu dan turunannya, seperti morphine, codein, dan heroin, serta candu sintesis, seperti meperidine dan metadone.

Riswanda 2016 dalam Penyuluhan Bahaya Narkoba, KNPI, Serang-Banten, *“War on drugs: polemic on policy formation and policy implementation”* : *“A drug is any chemical substance that affects the physiological state of the body, such as how the central nervous system works. Drugs can be categorized according to whether they are legal or illegal, or by the type of effect they have on the body.”* (Narkoba adalah zat kimia yang mengubah fungsi tubuh, seperti sistem saraf pusat. Narkoba dapat dikategorikan berdasarkan apakah mereka diizinkan atau dilarang, atau bagaimana mereka berdampak pada tubuh).

Bahan adiktif adalah bahan atau zat yang berpengaruh psikoaktif di luar narkotika dan psikotropika dan dapat menyebabkan kecanduan. Psikotropika adalah zat atau obat bukan narkotika, baik alami maupun sintesis, yang memiliki efek psikoaktif melalui pengaruh selektif pada susunan saraf pusat yang menyebabkan perubahan khusus pada aktivitas mental dan perilaku. (BNN RI:2018)

Berdasarkan definisi narkoba di atas, dapat disimpulkan bahwa narkoba adalah zat atau obat yang dapat mengakibatkan ketidaksadaran, atau pembiusan

dikarenakan zat tersebut bekerja mempengaruhi fungsi susunan syaraf dan dapat menimbulkan ketergantungan pada pemakainya.

2.2.2 Jenis Narkoba

1. Ganja

Ganja atau marijuana adalah tumbuhan yang mengandung senyawa psikoaktif yang disebut THC (*tetrahydrocannabinol*). Ketika dihisap atau dimakan, THC dapat menyebabkan perasaan relaksasi, perubahan persepsi, dan peningkatan nafsu makan. Penggunaan jangka panjang dapat memiliki dampak negatif pada kesehatan mental dan fisik.

2. *Heroine*

Heroine atau serbuk putih adalah obat yang sangat membuat ketagihan. Ini biasanya disuntikkan atau dihisap. *Heroine* menimbulkan perasaan euforia yang kuat, namun juga memiliki efek samping yang berbahaya dan dapat menyebabkan overdosis yang fatal.

3. *Cocaine*

Cocaine atau daun koka adalah narkoba yang merangsang sistem saraf pusat. Ini biasanya berbentuk serbuk putih dan dapat disuntik, dihirup, atau diminum. Kokain dapat menyebabkan perasaan euforia, peningkatan energi, dan peningkatan fokus, tetapi juga memiliki potensi besar untuk kecanduan dan dapat memiliki efek samping berbahaya.

4. Shabu

Shabu atau *methamphetamine* adalah narkoba yang merangsang sistem saraf pusat. Ini dapat dihisap, diminum, atau disuntik. Metamfetamin dapat

meningkatkan energi, meningkatkan perasaan percaya diri, dan mengurangi nafsu makan. Penggunaan berlebihan dapat menyebabkan kecanduan dan kerusakan kesehatan yang serius.

5. *Ecstasy*

Ecstasy atau xtc adalah narkoba yang sering digunakan dalam lingkungan klub dan pesta. Ini dapat meningkatkan perasaan empati dan kebahagiaan, tetapi juga memiliki risiko serius terkait kesehatan, termasuk dehidrasi dan keracunan panas.

6. *Ketamine*

Ketamine atau vit K adalah obat anestesi yang digunakan dalam praktik medis. Namun, dalam bentuk ilegal, dapat disalahgunakan sebagai narkoba yang memengaruhi persepsi dan perasaan. Ini dapat menyebabkan perasaan terputus dari realitas dan hilangnya kendali fisik.

7. *Lysergide*

Lysergide atau asam lisergik dietilamida adalah narkoba psikedelik yang mengubah persepsi dan pikiran penggunanya. Ini biasanya dijual dalam bentuk cairan, kapsul, atau kertas yang telah dicelupkan dalam zat LSD. Penggunaan LSD dapat menyebabkan perjalanan pikiran yang intens dan tidak terduga.

8. *Ermin-5*

Ermin-5 atau nimetazepam adalah obat yang digunakan dalam pengobatan gangguan kecemasan, insomnia (kesulitan tidur), dan kejang. Jenis ini memiliki potensi untuk menyebabkan kecanduan fisik dan psikologis, dan penggunaan berlebihan atau penyalahgunaan dapat menyebabkan efek samping yang serius,

termasuk gangguan koordinasi, penurunan kewaspadaan, depresi pernapasan, dan kematian dalam kasus yang parah.

9. *Inhalants*

Inhalants atau aibon adalah istilah yang merujuk kepada berbagai jenis zat kimia atau senyawa yang dapat dihirup atau "dihidupkan" (inhalasi) oleh pengguna untuk menciptakan efek psikoaktif atau euforia. *Inhalants* adalah jenis narkoba yang sering kali tersedia di sekitar rumah dalam bentuk bahan-bahan umum seperti cat semprot, lem fox/aibon, tiner, atau bahan-bahan lain yang digunakan dalam produk sehari-hari.

10. *Prescription Drugs*

Prescription Drugs atau obat resep adalah obat yang biasanya diresepkan untuk mengobati kondisi medis tertentu, mengatasi gejala, atau mencegah penyakit. Penting untuk diperhatikan bahwa meskipun obat resep bisa sangat optimal jika digunakan sesuai anjuran ahli kesehatan. Obat tersebut juga bisa berbahaya dan bahkan membuat ketagihan jika disalahgunakan atau dikonsumsi tanpa resep.

2.2.3 Dampak Negatif Narkoba

Akibat penyalahgunaan narkoba yang tragis dan nyata dapat dilihat dari individu yang menyalahgunakan narkoba. Orang yang menikmati kesenangan palsu, suka berhalunasi, memiliki sistem saraf pusat dan sel-sel otak yang rusak, daya ingat yang terganggu, suka mengunci diri atau beralih ke kejahatan atau pelacuran, dan akhirnya meninggal karena overdosis atau AIDS. (BNN RI, 2011:20)

1. Bagi Diri Sendiri

- a. Bahaya dan dampak narkoba terhadap perkembangan normal remaja dan fungsi otak terganggu, yaitu: (1) sulit berkonsentrasi, (2) daya ingat menurun dan mudah lupa, (3) tak dapat bertindak rasional, (4) kemampuan belajar merosot, dan (5) menimbulkan perasaan khayal.

- b. Gangguan Perilaku / Mental-Sosial

Terjadi gangguan mental seperti paranoid atau psikosis, mudah tersinggung, sulit mengendalikan diri, dan hubungan dengan keluarga dan sesama terganggu.

- c. Gangguan Kesehatan

Gangguan atau kerusakan fungsi organ tubuh seperti hati, jantung, paru-paru, ginjal, kelenjar endokrin, sistem reproduksi, infeksi hepatitis B/C, HIV I AIDS, penyakit kulit dan kelamin, kurang gizi, dan gigi berlubang.

- d. Merosotnya Nilai-nilai

Nilai-nilai agama, sosial budaya, dan sopan santun telah hilang. Orang menjadi asosial dan tidak peduli dengan orang lain.

- e. Mengakibatkan kejahatan, kekerasan dan kriminalitas, yaitu : (1) Memiliki narkoba merupakan pelanggaran hukum, (2) karena harga narkoba seperti heroin dan kokain sangat tinggi, pecandu seringkali beralih ke tindakan kriminal untuk membiayai kebiasaan mereka, dan (3) akibatnya, narkoba itu sendiri dapat menyebabkan kegiatan kriminal dan tindakan kekerasan. Kokain

dapat menyebabkan perilaku penuh kekerasan pada seseorang yang mungkin berwatak lembut, terutama jika dikombinasikan dengan alkohol.

2. Bagi Keluarga dan Masyarakat

a. Kehidupan keluarga tidak berfungsi normal

Narkoba merusak keluarga. Penyalahgunaan narkoba seringkali dikaitkan dengan kehidupan keluarga yang tidak berfungsi dengan baik.

b. Kerugian besar bagi Negara Indonesia

Mayoritas pengguna narkoba adalah generasi muda dan produktif merupakan kerugian besar bagi Indonesia. Konsumsi narkoba, terapi dan rehabilitasi, penurunan produktivitas, kematian akibat narkoba, dan pelanggaran hukum adalah beberapa contoh biaya ekonomi.

c. Kerusakan sosial

Akibat narkoba terhadap masyarakat seperti kerugian akibat kehancuran atas begitu banyak keluarga, penganiayaan dan kekerasan terhadap begitu banyak anak dan kematian prematur dari begitu banyak orang.

2.2.4 Faktor-faktor Penyebab Penggunaan Narkoba

Menurut Libertus Jehani dan Antoro dalam buku Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba Bagi Remaja (BNN RI,2011:3), alasan remaja menggunakan narkoba dapat berasal dari dalam diri atau dari luar. Faktor dalam diri yang diantaranya adalah:

1. Faktor Kepribadian

Narkoba sangat mudah digunakan oleh individu yang tidak stabil atau labil.

2. Faktor Keluarga

Keluarga yang tidak harmonis dapat menyebabkan seseorang menggunakan narkoba karena merasa putus asa dan frustrasi, sehingga narkoba menjadi tempat pelarian atau pengalihan.

3. Faktor Ekonomi.

Jika Anda berasal dari keluarga yang miskin dan menghadapi kesulitan untuk mendapatkan pekerjaan, Anda mungkin memiliki keinginan untuk menjadi pengedar narkoba untuk mendapatkan uang dengan cepat. Sebaliknya, jika Anda berasal dari keluarga yang kaya dan tidak mendapatkan perhatian dari keluarga Anda atau berada dalam lingkungan dan kelompok pertemanan yang tidak sehat, Anda lebih mungkin terjerumus menjadi pengguna narkoba.

Faktor dari luar di sisi lain adalah faktor yang dapat memengaruhi bagaimana seseorang atau remaja bertindak, bahkan dalam keputusan mereka untuk menggunakan narkoba, faktor luar diantaranya adalah:

1. Faktor Pergaulan.

Ajakan teman atau kelompok untuk menggunakan narkoba memiliki pengaruh besar pada remaja untuk menggunakan narkoba.

2. Faktor Lingkungan Sosial atau Masyarakat.

Lingkungan sosial atau masyarakat yang baik dan terkontrol dapat mencegah peredaran narkoba. Tetapi sebaliknya, apatis dan tidak peduli terhadap lingkungan sekitar menyebabkan penggunaan narkoba meningkat di masyarakat, terutama di kalangan remaja.

Salah satu faktor yang mendorong seseorang untuk menggunakan narkoba dan pada akhirnya menjadi bergantung pada narkoba adalah kemudahan mendapatkan narkoba. Pada kelompok remaja, awal mengenal narkoba biasanya dimulai dengan perilaku dalam mencoba merokok dan mengonsumsi alkohol, sebelum kemudian meningkat ke mencoba menggunakan narkoba. Selain itu, kurangnya pengetahuan tentang efek buruk narkoba terhadap kesehatan juga berkontribusi pada kecenderungan remaja untuk menggunakan narkoba. (Herman, Wibowo & Rahman, 2018).

2.2.5 Upaya Pencegahan dan Rehabilitasi Narkoba

Sangat penting untuk mengurangi efek buruk narkoba. Pencegahan narkoba adalah bagian penting dari kampanye luas untuk memerangi penyalahgunaan dan pengedaran gelap narkoba, juga dikenal sebagai P4GN. Oleh karena itu, mencegah lebih baik daripada mengobati karena tindakan pencegahan lebih hemat biaya dan lebih optimal (Lukman 2021:3).

Pencegahan adalah upaya untuk membantu orang menghindari memulai atau mencoba menyalahgunakan narkoba dengan menjalani gaya hidup yang sehat dan mengubah hal-hal yang membuat mereka mudah terjangkit penyalahgunaan narkoba. Pencegahan adalah proses membangun yang bertujuan untuk memaksimalkan perkembangan fisik, mental, emosional, dan sosial seseorang sampai pada potensi maksimal mereka sambil menghentikan atau mengurangi kerugian yang mungkin disebabkan oleh penyalahgunaan narkoba, baik yang alami maupun buatan (sintesis). Tindakan yang dapat diambil setelah menggunakan narkoba ialah rehabilitasi.

Pemulihan pengguna untuk menghindari penggunaan narkoba dikenal sebagai rehabilitasi narkoba. Gejala kecanduan narkoba termasuk keinginan terus-menerus untuk mengonsumsi narkoba setiap hari dan keinginan untuk terus meningkatkan dosis. Oleh karena itu, setiap orang seharusnya berusaha mencegah hal ini terjadi pada diri mereka sendiri, keluarga mereka, atau lingkungan mereka. Kejahatan narkoba adalah musuh bersama. Oleh sebab itu, pencegahan perlu dilakukan secara bersama pula. Ada beberapa instansi yang berwenang dalam hal narkoba, yaitu Badan Narkotika Nasional, Kepolisian Republik Indonesia, Kementerian Kesehatan dan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan Riset dan Teknologi. Lebih lanjut diuraikan sebagai berikut.

1. Badan Narkotika Nasional

Badan Narkotika Nasional (BNN) terbentuk berdasarkan atas landasan hukum yang telah ditetapkan, yang tercantum dalam Keputusan Presiden Republik Indonesia No.17 Tahun 2002 sebagaimana diubah dengan Peraturan Presiden No. 83 Tahun 2007 sebagaimana diubah dengan Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2010 tentang Badan Narkotika Nasional.

Badan Narkotika Nasional (BNN) adalah sebuah Lembaga Pemerintah Non Kementerian yang mempunyai tugas di bidang Pencegahan, Pemberantasan Penyalahgunaan dan Peredaran Gelap Narkotika atau biasa disebut P4GN. Upaya BNN dalam melakukan pencegahan narkoba dilakukan oleh bidang deputi pencegahan yang tugasnya melaksanakan P4GN di bidang pencegahan dan fungsinya sebagai berikut:

a. Fungsi

- 1) Penyusunan dan pelaksanaan kebijakan nasional dan kebijakan teknis P4GN di bidang pencegahan
- 2) Penyusunan dan perumusan norma, standar, kriteria, dan prosedur P4GN di bidang pencegahan
- 3) Pembinaan teknis p4gn di bidang pencegahan kepada instansi vertikal di lingkungan BNN
- 4) Pelaksanaan koordinasi, integrasi, dan sinkronisasi dengan instansi pemerintah terkait dan komponen masyarakat dalam pelaksanaan p4gn di bidang pencegahan
- 5) Pelaksanaan evaluasi dan pelaporan pelaksanaan kebijakan nasional P4GN di bidang pencegahan.

BNN juga melakukan rehabilitasi pengguna narkoba di bidang deputy rehabilitasi yang tugasnya melaksanakan P4GN di bidang rehabilitasi dan fungsinya sebagai berikut:

a. Fungsi

- 1) Penyusunan dan pelaksanaan kebijakan teknis P4GN di bidang rehabilitasi di tingkat nasional dan internasional;
- 2) Penyusunan dan pelaksanaan standar, norma, kriteria, dan prosedur rehabilitasi berbasis komunitas atau metode lain yang telah terbukti berhasil dan dapat diterima;
- 3) Perawatan lanjutan penyalahguna dan/atau pecandu narkoba, psikotropika, dan bahan adiktif lainnya kecuali bahan adiktif untuk tembakau dan alkohol;

- 4) Pelaksanaan evaluasi dan pelaporan pelaksanaan kebijakan nasional P4GN di bidang rehabilitasi. (dilansir dari website resmi BNN RI pada tanggal 18 September 2023).

2. Kepolisian Republik Indonesia

Pasal 15 ayat (1) huruf C Undang-Undang Kepolisian Negara Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2002 menjelaskan tugas kepolisian dalam kejahatan narkoba. Khususnya menyatakan bahwa polisi diberi wewenang untuk mencegah dan menghentikan berkembangnya penyakit masyarakat seperti penyalahgunaan obat-obatan dan narkoba. Meskipun polisi melakukan tindakan, kejahatan penyalahgunaan narkoba terus terjadi.

Kepolisian Republik Indonesia memiliki 6 unsur pelaksana tugas pokok yang memiliki tugas masing-masing. Badan Reserse Kriminal (Bareskrim) adalah salah satu dari 6 unsur pokok pelaksana tugas yang memiliki berbagai bidang. Bidang yang bertugas dalam urusan narkoba adalah Direktorat Tindak Pidana Narkoba (Dittipidnarkoba). Ditingkat Polisi Daerah (Polda) disebut sebagai Direktorat Reserse Narkoba (Ditresnarkoba). Sedangkan untuk tingkat Kabupaten disebut Satuan Reserse Narkoba (Satresnarkoba).

Satuan Reserse Narkoba diatur dalam Peraturan Kepala Polisi Negara Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2010 Tentang Susunan Organisasi dan Tata Kerja Pada Tingkat Kepolisian Resort dan Kepolisian Sektor pada Pasal 1 Angka 17 berbunyi “Satuan Rerserse Narkotika, Psikotropika, dan obat berbahaya yang selanjutnya disingkat satresnarkoba adalah unsur pelaksana tugas pokok fungsi

Reserse narkoba pada tingkat Polres yang berada dibawah Kapolres”. Adapun fungsi dari Satresnarkoba yaitu:

1. Penyelidikan dan penyidikan tindak pidana penyalahgunaan dan peredaran gelap narkoba dan prekursornya;
2. Pembinaan dan penyuluhan dalam rangka pencegahan dan rehabilitasi korban penyalahgunaan narkoba; dan
3. Pengawasan penyidikan tindak pidana penyalahgunaan dan peredaran gelap narkoba dan prekursornya. (dilansir dari website resmi Kepolisian Republik Indonesia pada tanggal 20 September 2023).
3. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (Kemenkes RI) adalah lembaga pemerintah yang bertanggung jawab atas pengembangan, perumusan kebijakan, perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan semua aspek yang berkaitan dengan kesehatan di tingkat nasional atau negara. Kemenkes RI mempunyai tugas membantu Presiden dalam menyelenggarakan sebagian urusan pemerintahan di bidang kesehatan. Direktorat Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit bertanggung jawab atas upaya pencegahan narkoba. Direktorat ini diberi wewenang untuk merumuskan dan menerapkan kebijakan pencegahan dan pengendalian penyakit sesuai dengan peraturan perundang-undangan.

Berdasarkan Permenkes 64 Tahun 2015 Pasal 263 dalam melaksanakan tugas sebagaimana dimaksud dalam Pasal 262, Direktorat Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit menyelenggarakan fungsi:

- 1) Perumusan kebijakan untuk surveilans epidemiologi dan karantina, pencegahan dan pengendalian penyakit menular, penyakit tular vektor, penyakit zoonotik, dan penyakit tidak menular, serta upaya kesehatan jiwa dan Narkoba, Psikotropika, dan Zat Adiktif lainnya (NAPZA);
- 2) Pelaksanaan kebijakan untuk surveilans epidemiologi dan karantina, pencegahan dan pengendalian penyakit menular, penyakit tular vektor, penyakit zoonotik, dan penyakit tidak menular, serta upaya kesehatan jiwa dan masalah Narkotika, Psikotropika, dan Zat Adiktif lainnya (NAPZA);
- 3) Pembentukan aturan, standar, prosedur, dan standar untuk surveilans epidemiologi dan karantina, pencegahan dan pengendalian penyakit menular, penyakit tular vektor, penyakit zoonotik, dan penyakit tidak menular, serta upaya untuk kesehatan jiwa dan masalah Narkotika, Psikotropika, dan Zat Adiktif lainnya (NAPZA);
- 4) Pelaksanaan administrasi Direktorat Pencegahan dan Pengendalian Penyakit; dan
- 5) Pelaksanaan fungsi lain yang diberikan Menteri. (dilansir dari website resmi Kemenkes RI pada tanggal 19 September 2023).

4. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi.

Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi (Kemendikbudristek) adalah salah satu kementerian di pemerintahan Indonesia yang memiliki peran penting dalam pengembangan pendidikan, kebudayaan, riset dan teknologi di negara ini. Kemendikbudristek memiliki visi untuk

meningkatkan kualitas sumber daya manusia Indonesia melalui pendidikan yang berkualitas, pengembangan budaya, penelitian ilmiah dan pemanfaatan teknologi.

Secara umum Kemendikbudristek bekerja sama dengan BNN untuk melakukan upaya pencegahan narkoba. Lembaga pendidikan merupakan tempat remaja usia sekolah menghabiskan waktu untuk belajar. Cara-cara yang ada sebenarnya berkaitan erat atau berangkat dari sebab mengapa remaja usia sekolah menjadi sasaran empuk, terutama pada faktor internal. Cara-cara tersebut terbagi menjadi tiga macam, yaitu:

1) Optimalisasi Fungsi Pengajar/Guru

Pengajar atau guru jangan hanya berfungsi sebatas mengajar saja seperti yang umum terjadi saat ini. Para guru dalam tugasnya diharapkan tidak hanya mengejar target kurikulum. Namun tiap guru ikut menyampaikan pelajaran tentang hakikat kehidupan serta keyakinan yang berguna bagi murid-muridnya. Dengan mendidik, guru juga dapat memberikan kasih sayang dan perhatian yang lebih kepada murid-muridnya. Bila hal tersebut dapat tercipta, berarti lembaga pendidikan dapat menjadi rumah atau keluarga kedua bagi para remaja.

2) Pemenuhan Sifat Ingin Tahu Remaja

Bagi remaja, anggapan bahwa memakai narkoba dapat menjawab rasa ingin tahu remaja akan sensasi dari narkoba itu sendiri merupakan hal yang perlu diedukasi kepada mereka. Salah satu penyebab remaja menyalahgunakan narkoba adalah rasa ingin tahunya yang besar yang tidak diluruskan ke arah yang benar. Sebelum remaja tersebut mencoba narkoba, ada baiknya lembaga pendidikan berusaha memenuhi rasa ingin tahu tersebut dengan cara menarik.

Misalnya melakukan studi tour ke tempat-tempat rehabilitasi dan rumah sakit jiwa untuk berbagi cerita dengan mereka yang pernah terjerat narkoba atau pergi ke tempat-tempat yang dirasa dapat memenuhi rasa ingin tahu remaja. Saat ini pemberian contoh konkrit kepada remaja merupakan hal yang dapat mudah diterima oleh mereka dari sekadar menjelaskan secara teori dan penjelasan argumentatif.

3) Pengenalan Masalah Hukum

Punishment (dalam perspektif psikologi) memang bukan merupakan cara yang optimal dalam mengubah perilaku. Akan tetapi dengan mengetahui hukum yang berlaku, setidaknya dapat membangun benteng atau cara berfikir kognitif bagi remaja. Bentuk konkrit cara ini adalah dengan memberikan penyuluhan hukum dengan menghadirkan tokoh-tokoh idola remaja yang dapat memunculkan daya tarik tersendiri bagi mereka (dilansir dari website resmi BNN RI pada tanggal 19 September 2023).

2.2.6 Narkoba di Kalangan Remaja Usia Sekolah

Penyalahgunaan narkoba adalah salah satu masalah besar yang dihadapi oleh Indonesia. Barang terlarang tersebut pasti akan merusak generasi muda Indonesia karena banyak generasi muda kita telah menjadi korbannya. Sebagai penerus bangsa, generasi muda diharapkan memiliki kemampuan untuk memajukan negara melalui kecerdasan dan prestasi mereka.

Akan tetapi, banyak generasi muda kita secara bertahap digerogeti oleh zat adiktif itu. Hal tersebut memiliki konsekuensi yang signifikan bagi generasi muda saat ini. Penyalahgunaan zat adiktif dapat merusak syaraf dan menyebabkan

mereka tidak dapat berpikir dengan jelas. Selanjutnya, mereka akan mengalami ketergantungan pada obat yang mengarah pada penggunaan obat-obatan terlarang secara berulang dan berkelanjutan. Hal ini sangat berbahaya bagi generasi muda Indonesia.

Penyalahgunaan Narkoba di Indonesia tahun 2018 mencapai angka 2,29 juta orang di kalangan pelajar. Salah satu kelompok masyarakat yang rawan terpapar penyalahgunaan narkoba adalah mereka yang berada pada rentang usia 15-30 tahun atau generasi milenial (dilansir dari website resmi BNN RI pada tanggal 20 September 2023). Berawal dari keinginan untuk mencoba atau hanya ikut-ikutan hingga mengalami ketergantungan. Berikut beberapa efek negatif penyalahgunaan narkoba pada remaja:

- 1) Perubahan sikap, perangai, dan kepribadian remaja;
- 2) Emosi tidak terkontrol, seperti marah dan tersinggung;
- 3) Perilaku menyimpang yang dilakukan oleh remaja; dan
- 4) Pergaulan bebas.

Semua orang memiliki tanggung jawab untuk mencegah penyalahgunaan narkoba oleh remaja. Semua orang harus terlibat dalam mencegah remaja menggunakan narkoba, mulai dari orang tua, guru, dan masyarakat. Mereka harus aktif mewaspadai dan mencegah ancaman narkoba terhadap remaja. Kita juga harus selalu mengingatkan para remaja untuk menghabiskan waktu luang mereka dengan hal-hal positif, lalu mengingatkan mereka bahwa mereka memiliki keluarga yang sangat menyayangi mereka dan selalu berkomunikasi dengan mereka dengan cara yang baik.

Selain upaya-upaya di atas, kerja sama dengan pihak berwenang dapat dilakukan untuk menerapkan sosialisasi P4GN dengan cara yang dapat diterima oleh remaja, atau razia di lokasi yang mungkin terjadi penyalahgunaan narkoba. (dilansir dari website resmi BNN yang diakses pada tanggal 17 September 2023).

2.3 Remaja Usia Sekolah

WHO mengatakan remaja adalah masa peralihan dari masa kanak-kanak ke masa dewasa atau usia 12 sampai 24 tahun. Namun, dalam ilmu psikologi, rentang usia ini dibagi menjadi tiga, yakni Remaja Awal (10-13 tahun), Remaja Pertengahan (14-16 tahun), dan Remaja Akhir (17-19 tahun).

Menurut Jean Piaget seorang tokoh pendidikan dalam Hurlock (2004:1) menyatakan pandangannya tentang masa remaja: "Masa remaja adalah usia dimana individu berintegrasi dengan masyarakat dewasa, usia dimana anak tidak lagi merasa di bawah tingkat orang-orang yang lebih tua melainkan berada dalam tingkatan yang sama, sekurang-kurangnya dalam masalah hak".

Semua remaja mengalami perubahan fisik, emosional, intelektual, seksual, dan sosial. Perubahan ini dapat menyebabkan pencarian jati diri, pemberontakan, pendirian yang labil, minat yang berubah-ubah, mudah terpengaruh, konflik dengan orang tua dan saudara, dorongan ingin tahu dan mencoba yang kuat, dan pergaulan intens dengan teman sebaya.

2.4 Penelitian Terdahulu yang Relevan

Untuk mendukung penelitian ini peneliti mengambil beberapa penelitian terdahulu yang memiliki keterkaitan dengan materi yang dibahas oleh peneliti. Penelitian-penelitian itu dapat dilihat pada Tabel 2.1 berikut ini.

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu yang Relevan

No.	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Salamatul Fuadah, 2019.	“Strategi Pemberdayaan Masyarakat Badan Narkotika Nasional Kota Cilegon dalam Pencegahan Penyalahgunaan Narkotika di Kalangan Remaja Usia Sekolah”	Penelitian ini bersifat kualitatif eksploratif dengan menggunakan teknik pengumpulan data sekunder dengan melakukan penelitian kepustakaan dan sumber-sumber data sekunder lainnya serta melakukan penelitian langsung ke lapangan untuk mendapatkan data primer melalui observasi,	Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam melakukan upaya Pencegahan Badan Narkotika Nasional Kota Cilegon belum optimal hal tersebut dapat terlihat dalam melakukan perumusan strategi, strategi yang digunakan masih tidak mengikuti zaman. Sebaiknya upaya yang dilakukan oleh Badan narkotika nasional Kota

			<p>dokumentasi, dan wawancara.</p> <p>Penelitian ini menggunakan teori J. David Hunger dan Thomas L. Wheelen (2003: 3) yang terdiri dari 4 komponen yaitu; Pengamatan Lingkungan, Perumusan Strategi, Implementasi Strategi, dan Evaluasi dan Pengendalian.</p>	<p>Cilegon dalam Pencegahan harus mengikuti zaman seperti menggunakan media sosial.</p>
2.	Aji Nur Hidayat, 2020.	<p>“Diseminasi Informasi Keseimbangan Bebas Berpendapat dan</p>	<p>Penelitian ini menggunakan paradigma konstruktivis dengan pendekatan</p>	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kemkominfo melaksanakan</p>

		Tanggung Jawab Sosial oleh Kementerian Komunikasi dan Informatika di Media Sosial”	kualitatif deskriptif. Adapun metode yang digunakan adalah metode kualitatif. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah <i>diffusion of innovation</i> yang dikemukakan oleh Everett M. Rogers.	difusi inovasinya dalam pelaksanaan diseminasi informasi. Siberkreasi hadir sebagai ruang literasi digital bagi masyarakat untuk memberikan edukasi terkait bijak bermedia sosial ataupun media digital.
3.	Yuni Rohmiyati, 2018.	“Analisis Penyebaran Informasi Pada Sosial Media”	Metode penelitian yang dipakai adalah metode penelitian deskriptif dengan teknik pengumpulan data observasi pada berbagai opini	Hasil penelitian dapat diketahui bahwa penyebaran informasi pada media sosial akan semakin dominan jika semakin sering media sosial mengemukakan

			yang muncul pada media sosial facebook	pendapat yang dominan di kalangan masyarakat maka semakin memudar atau melemah pendapat-pendapat di kalangan masyarakat yang menentang pendapat dominan.
--	--	--	--	--

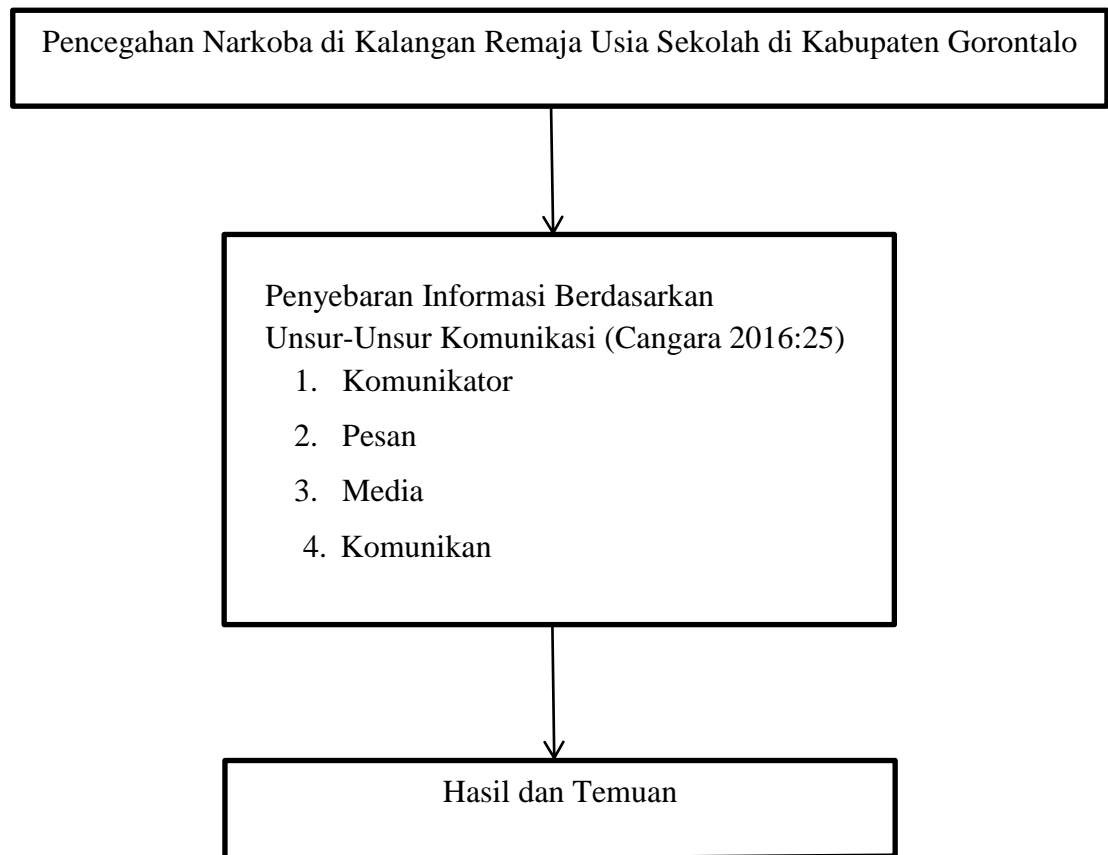
1. Perbedaan penelitian pertama dengan penelitian ini terdapat pada fokus penelitian, lokasi penelitian, subjek penelitian dan teori yang digunakan.
2. Perbedaan penelitian kedua dengan penelitian ini terdapat pada fokus penelitian, lokasi penelitian, subjek penelitian, tujuan penelitian, tema dan teori yang digunakan.
3. Perbedaan penelitian ketiga dengan penelitian ini terdapat pada fokus penelitian, lokasi penelitian, subjek penelitian, tujuan penelitian, tema dan teori yang digunakan.

2.5 Kerangka Pikir

Kerangka berpikir bisa juga disebut dengan alur berpikirnya peneliti. Kerangka berpikir menggambarkan konsep penelitian tentang “Penyebaran Informasi Pencegahan Narkoba di Kalangan Remaja Usia Sekolah di Kabupaten Gorontalo”. Untuk menjawab permasalahan yang telah dirumuskan dalam penelitian, memang diperlukan sebuah kerangka konsep atau model penelitian. Permasalahan yang ada pada penelitian ini adalah Bagaimana Penyebaran Informasi Pencegahan Narkoba di Kalangan Remaja Usia Sekolah di Kabupaten Gorontalo.

Pendekatan teori yang dirumuskan oleh peneliti berdasarkan unsur-unsur komunikasi yang disampaikan oleh Cangara (2016:25). Pemilihan pendekatan teori tersebut berdasarkan bahwa Cangara menyampaikan empat hal yang merupakan proses berlangsung, mulai dari penyampaian hingga penerimaan pesan dengan melewati pesan itu sendiri dan salurannya.

Berdasarkan permasalahan tersebut, memang dibutuhkan suatu pendekatan untuk mengetahui Penyebaran Informasi Pencegahan Narkoba di Kalangan Remaja Usia Sekolah di Kabupaten Gorontalo. Oleh karena itu, peneliti menggunakan Upaya Pencegahan Dari Bahaya Narkoba. Dari uraian tersebut, untuk memahami lebih jelas kerangka pikir dalam penelitian ini dapat dilihat pada Gambar 2.1 berikut.



Gambar 2.1 Kerangka Pikir Penelitian

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Fokus Penelitian

Pemilihan objek penelitian untuk lebih berfokus pada informasi atau data mengenai Penyebaran Informasi Pencegahan Narkoba di Kalangan Remaja Usia Sekolah di Kabupaten Gorontalo.

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penentuan lokasi penelitian harus benar-benar dipertimbangkan sehingga dapat diperoleh data yang dibutuhkan dan tercapainya tujuan penelitian itu sendiri. Rencana penelitian selama dua bulan yaitu bulan Januari hingga bulan Februari tahun 2024. Penelitian terkait pencegahan narkoba di kalangan remaja usia sekolah mengambil lokasi di Kabupaten Gorontalo. Penentuan lokasi penelitian, lokasi utama adalah Badan Narkotika Nasional Kabupaten Gorontalo yang beralamat di Jalan Samaun Pulubuhu, Kelurahan Bolihuangga, Kecamatan Limboto. Terdapat bidang yang menangani pencegahan narkoba yaitu bidang Pencegahan dan Pemberdayaan.

Untuk mendapatkan data tambahan sebagai pendukung terhadap bentuk penyebaran informasi dalam upaya pencegahan bahaya narkoba peneliti juga mengakses data-data terkait dari Polres Gorontalo, Dinas Kesehatan Kabupaten Gorontalo dan Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Gorontalo yang pada berbagai kesempatan melakukan juga upaya terkait pencegahan narkoba.

3.3 Objek Penelitian

Objek pada penelitian ini berfokus pada penyebaran informasi pencegahan narkoba Badan Narkotika Nasional (BNN) Kabupaten Gorontalo. Untuk menambah data yang mendukung penelitian ini, peneliti menambahkan beberapa instansi yang juga melakukan kegiatan pencegahan, yaitu Polres Gorontalo, Dinas Kesehatan Kabupaten Gorontalo serta Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Gorontalo.

3.4 Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang menggunakan analisis deskriptif. Menurut Sugiyono dan Puji Lestari (2021:477), penelitian kualitatif lebih bersifat deskriptif. Data yang diperoleh berupa kata-kata dan gambar. Data yang terkumpul akan dideskripsikan sehingga mudah dipahami oleh orang lain.

Dalam ilmu komunikasi terdapat beberapa pakar yang menjelaskan tentang metode penelitian, di antaranya Rachmat Kriyantono (2014:18) Mengemukakan bahwa penelitian kualitatif merupakan penelitian atau riset yang bertujuan untuk menjelaskan fenomena dengan sedalam-dalamnya melalui pengumpulan data sedalam-dalamnya. Hal ini lebih dipertegas pada kedalaman kualitas bukan pada kuantitas data.

Menurut Atwar Bajari (2014:46) menjelaskan bahwa metode dekriptif merupakan metode yang bertujuan untuk mengetahui secara tepat sifat-sifat suatu individu, kelompok, gejala, keadaan tertentu atau menentukan frekuensi suatu

fenomena yang ada hubungannya antara satu fenomena dan fenomena lainnya dalam masyarakat.

Menurut Amir Hamzah (2021:2) mengutarakan bahwa penelitian kualitatif merupakan aktivitas peneliti yang dituntut untuk mencari, menemukan dan mengetahui fenomena yang tidak tampak atau samar-samar bahkan belum ada sebelumnya. Hal ini menjadikan penelitian kualitatif bersifat mengungkap suatu kejadian yang berkaitan dengan kejadian lainnya secara menyeluruh untuk mendapatkan data atau informasi.

Berdasarkan pendapat di atas, keberhasilan suatu penelitian salah satunya ditunjang oleh metode penelitian yang tepat dengan tujuan penelitian yang telah ditetapkan sebelumnya. Dengan demikian melalui penelitian kualitatif ini peneliti berusaha untuk menjelaskan situasi dan kondisi yang terjadi setelah peneliti melakukan observasi dan wawancara yang berkaitan dengan Penyebaran Informasi Pencegahan Narkoba di Kalangan Remaja Usia Sekolah di Kabupaten Gorontalo.

3.5 Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini penulis membagi menjadi dua jenis sumber data yang digunakan yaitu:

a. Data Primer

Data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data primer didapat melalui metode observasi dan wawancara dari informan-informan yang telah ditentukan oleh peneliti yaitu pihak-pihak yang dianggap kompeten dan menguasai data yang diperlukan dan berkaitan.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah sumber data penelitian yang diperoleh melalui media perantara atau secara tidak langsung, seperti catatan, buku, bukti, atau arsip yang dipublikasikan atau tidak dipublikasikan. Dengan kata lain, peneliti harus mengumpulkan data dengan mengunjungi perpustakaan, pusat kajian, pusat arsip, atau membaca banyak buku tentang penyebaran informasi pencegahan narkoba.

3.6 Informan Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti memilih untuk menggunakan dua tipe informan, yaitu informan kunci dan informan pendukung.

1. Informan kunci adalah informan yang mengetahui secara mendalam permasalahan yang sedang diteliti (Suyanto 2005:171) yang dimaksud sebagai informan kunci dalam penelitian ini adalah Kepala Bidang Pencegahan dan Pemberdayaan Masyarakat (P2M) Badan Narkotika Nasional Kabupaten Gorontalo.
2. Informan pendukung adalah informan yang ditentukan dengan dasar pertimbangan memiliki pengetahuan dan dianggap mengetahui permasalahan yang diteliti (Suyanto 2005:172) yang dimaksud sebagai informan pendukung dalam penelitian ini adalah Kepala/Representasi Satresnarkoba Polres Gorontalo, Kepala/Representasi bidang Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Dinas Kesehatan Kabupaten Gorontalo dan Representasi Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Gorontalo.

Untuk memperoleh data penelitian terkait dengan kalangan remaja, peneliti menemui 3 informan yaitu remaja usia sekolah dengan menggunakan

teknik *accidental sampling*. Teknik ini merupakan teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan, yaitu siapa saja yang kebetulan bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel, dalam hal ini sebagai informan (Sugiyono 2016:221).

3.7 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah penting dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah memperoleh data. Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi.

1. Observasi

Menurut Afrizal (2014:18), observasi merupakan aktifitas peneliti yang tinggal kelompok yang diteliti dan melakukan kegiatan yang dilakukan selama jangka waktu yang ditentukan. Dalam melakukan teknik ini diperlukan melihat, mendengarkan atau merasakan sendiri segala sesuatu yang terjadi di lokasi penelitian.

2. Wawancara

Menurut Neitzel, Bernstein, dan Millich., dalam Fadhallah (2021:7). Wawancara digunakan ketika *interviewer* sudah memiliki daftar mengenai hal-hal yang ingin ditanyakan kepada informan dan susunan pertanyaannya tidak berubah.

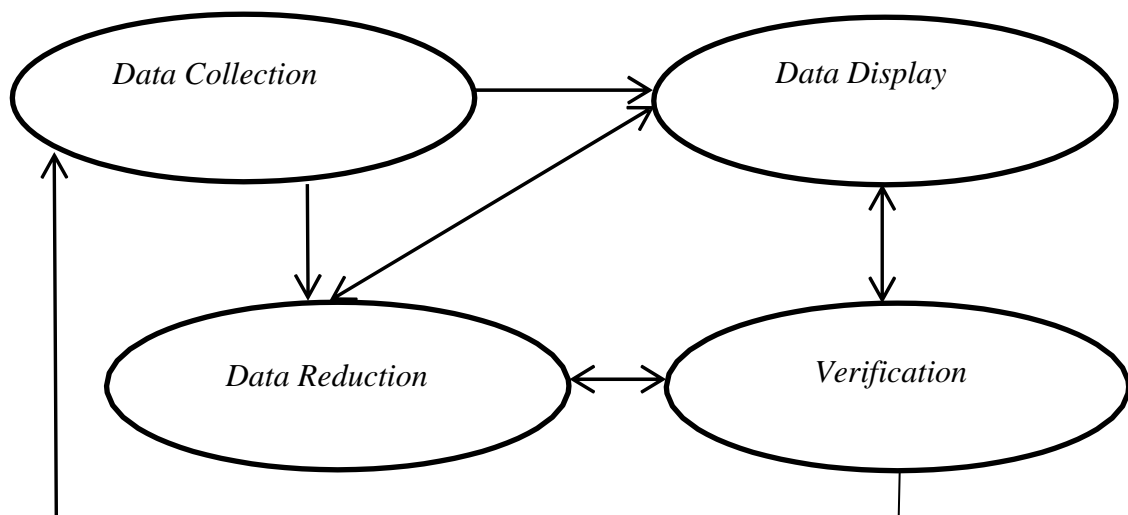
3. Dokumentasi

Menurut Afrizal (2014:21), dokumentasi merupakan suatu aktivitas yang berkaitan dengan pengumpulan bahan tertulis untuk melengkapi informasi yang

diperlukan. Hal ini dilakukan untuk mengetahui kebenaran atau ketepatan informasi yang diperoleh ditempat penelitian.

3.8 Teknik Analisis Data

Dalam menganalisis data penelitian yang diperoleh dari hasil penelitian di lapangan, maka peneliti menggunakan analisis data model Miles & Huberman. Model interaktif Miles & Huberman dapat dipahami dengan Gambar 3.1 dibawah ini.



Gambar 3.1

Sumber: Miles dan Huberman (2009:20)

1. Pengumpulan Data

Pada analisis model pertama dilakukan pengumpulan data hasil wawancara, hasil observasi, dan berbagai dokumen berdasarkan kategorisasi yang sesuai dengan masalah penelitian yang kemudian dikembangkan penajaman data melalui pencarian data selanjutnya.

2. Reduksi Data

Reduksi data adalah suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang data yang tidak perlu dan mengorganisasi data

dengan cara sedemikian rupa sehingga simpulan final dapat ditarik dan diverifikasi (Miles dan Huberman, 2007: 16).

3. Penyajian Data

Penyajian data adalah suatu rangkaian organisasi informasi yang memungkinkan kesimpulan riset dapat dilakukan. Penyajian data dimaksudkan untuk menemukan pola-pola yang bermakna serta memberikan kemungkinan adanya penarikan simpulan serta memberikan tindakan (Miles dan Huberman, 2007: 84).

4. Kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan bagian dari suatu kegiatan konfigurasi yang utuh (Miles dan Huberman, 2007: 18).

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian

4.1.1 Badan Narkotika Nasional Kabupaten Gorontalo (BNN)

Badan Narkotika Nasional Kabupaten Gorontalo merupakan amanat Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2009 tentang Narkotika (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2009 Nomor 143, tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5062) yang mana menyebutkan bahwa BNN memiliki perwakilan di Provinsi dan Kabupaten/Kota. BNN Kabupaten/Kota tertuang juga dalam Peraturan Kepala Badan Narkotika Nasional Nomor 3 Tahun 2015 BAB II tentang Organisasi dan Tata Kerja Badan Narkotika Nasional Kabupaten/Kota.

Badan Narkotika Nasional Kabupaten Gorontalo terbentuk pada tahun 2018. Pada awal terbentuk BNN Kabupaten Gorontalo berkantor di Jl. Kolonel Rauf Mo'o, Limboto dengan status Gedung Sementara, kemudian pada awal tahun 2019 BNN Kabupaten Gorontalo mulai menempati kantor baru yang dihibahkan oleh Pemerintah Kabupaten Gorontalo di Jln. Samaun Pulubuhu, Kelurahan Bolihuangga, Kecamatan Limboto.

Badan Narkotika Nasional Kabupaten Gorontalo mempunyai keinginan dan berkomitmen untuk memberantas narkotika di wilayahnya, seperti visi dari BNN Kabupaten Gorontalo yaitu Kabupaten Gorontalo Sadar, Cerdas, Beriman, Berkualitas menuju Masyarakat Anti Narkoba. Untuk mewujudkan visi tersebut, maka BNN Kabupaten Gorontalo menetapkan misi yaitu mewujudkan Kabupaten Gorontalo yang Sadar, Beriman dan Berwawasan Pengetahuan dalam Upaya

Pencegahan Pemberantasan Penyalahgunaan dan Peredaran Gelap Narkoba (P4GN). Selain itu BNN Kabupaten Gorontalo juga memiliki tugas dan fungsi, yaitu:

1) Tugas :

Melaksanakan tugas, fungsi, dan wewenang Badan Narkotika Nasional dalam wilayah Kabupaten Gorontalo.

2) Fungsi :

- a. Pelaksanakan koordinasi penyusunan rencana strategis dan rencana kerja tahunan dibidang Pencegahan dan Pemberantasan Penyalahgunaan dan Peredaran Gelap Narkotika (P4GN) dalam wilayah Kabupaten Gorontalo;
- b. Pelaksanaan kebijakan teknis dibidang Pencegahan, Pemberdayaan Masyarakat, Rehabilitasi dan Pemberantasan dalam wilayah Kabupaten Gorontalo;
- c. Pelaksanaan layanan hukum dan kerja sama dibidang P4GN dalam wilayah Kabupaten Gorontalo;
- d. Pelaksanaan koordinasi dan kerjasama P4GN dengan instansi terkait dalam wilayah Kabupaten Gorontalo;
- e. Pelaksanaan administrasi Badan Narkotika Nasional Kabupaten Gorontalo;
- f. Pelaksanaan evaluasi dan pelaporan Badan Narkotika Nasional Kabupaten Gorontalo;

- g. Melakukan penyiapan pelaksanaan kebijakan teknis P4GN dibidang pemberdayaan masyarakat dan rehabilitasi dalam wilayah Kabupaten Gorontalo.

Terdapat 3 Bidang yang ada di Badan Narkotika Nasional Kabupaten Gorontalo yaitu, Bidang Pencegahan dan Pemberdayaan Masyarakat, Bidang Rehabilitasi dan Bidang Pemberantasan. Bidang yang menjadi lokasi penelitian ini tepatnya adalah bidang Pencegahan dan Pemberdayaan Masyarakat (P2M).

Instansi lain sebagai pendukung terhadap bentuk penyebaran informasi dalam upaya pencegahan bahaya narkoba peneliti juga mengakses data-data terkait dari Polres Gorontalo, Dinas Kesehatan Kabupaten Gorontalo dan Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Gorontalo yang pada berbagai kesempatan melakukan juga upaya terkait pencegahan narkoba. Kejahatan narkoba adalah musuh bersama. Oleh sebab itu, pencegahan perlu dilakukan secara bersama pula.

4.1.2. Kepolisian Resor Gorontalo (Polres Gorontalo)

Dalam Polres Gorontalo terdapat satuan khusus yang menangani narkoba yaitu Satuan Reserse Narkoba atau disebut Satresnarkoba. Satresnarkoba terdapat beberapa bidang yang dibentuk khusus dalam menangani masalah pencegahan, rehabilitasi dan pemberantasan. Bidang yang menjadi lokasi penelitian dalam Satresnarkoba adalah bidang pencegahan.

4.1.3 Dinas Kesehatan Kabupaten Gorontalo

Terdapat 4 bidang yang ada dalam Dinas Kesehatan Kabupaten Gorontalo yaitu, bidang pelayanan kesehatan, bidang sumber daya kesehatan, bidang

kesehatan masyarakat dan bidang pencegahan dan pengendalian penyakit. Bidang yang menjadi lokasi penelitian ini tepatnya adalah bidang pencegahan dan pengendalian penyakit.

4.1.4 Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Gorontalo

Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Gorontalo memiliki beberapa bidang yang didalamnya terdapat perwakilan atau orang yang diberikan tugas dan fungsi dalam melakukan kegiatan pencegahan narkoba. Bidang yang menjadi lokasi penelitian ini adalah bidang sekretariat.

4.2 Hasil Penelitian

Hasil penelitian disajikan berdasarkan sudut pandang komunikasi melalui 4 unsur komunikasi menurut Cangara, yaitu (1) Komunikator, (2) Pesan, (3) Media dan (4) Komunikan.

4.2.1 Komunikator

Penyebaran informasi pencegahan narkoba di kalangan remaja usia sekolah di Kabupaten Gorontalo dalam kaitannya dengan siapa yang bertanggung jawab dalam menyusun dan menyebarkan informasi dalam kegiatan pencegahan, diperoleh hasil wawancara dari Kepala Bidang Pencegahan dan Pemberdayaan Masyarakat (P2M) BNN Kabupaten Gorontalo yang dikutip sebagai berikut.

“Menyangkut masalah tanggung jawab dan menyusun adalah saya sendiri selaku Kepala Bidang pencegahan dan pemberdayaan masyarakat. Namun untuk menyebarkan informasi adalah tanggung jawab seluruh anggota bidang saya.” (Wawancara, 10 Januari 2024)

Berdasarkan wawancara di atas, dapat dilihat bahwa semua anggota dalam bidang tersebut memiliki tanggung jawab dalam menyebarkan informasi, namun

tanggung jawab dalam menyusun adalah Kepala Bidang. Lain halnya dengan pihak dari Satresnarkoba Polres Gorontalo dalam hasil wawancaranya, dia mengatakan bahwa.

“Mengenai tanggung jawab dalam menyusun pesan pencegahan adalah bapak Leo selaku kepala Satresnarkoba dan sekretarisnya. Untuk menyebarkan informasi tersebut, dibentuk kelompok khusus sebelum melakukan kegiatan pencegahan.” (Wawancara, 15 Januari 2024)

Berdasarkan wawancara di atas, bahwa yang menyusun pesan adalah kepala dan sekretaris serta dibentuk kelompok dalam menyebarkannya. Hal itu membuat tidak semua anggota memiliki tugas untuk menyebarkan pesan pencegahan. Lebih lanjut, bidang Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Dinas Kesehatan Kabupaten Gorontalo dalam hal tanggung jawab menyusun dan menyebarkan pesan pencegahan sama dengan BNN Kabupaten Gorontalo. Hal itu disampaikan oleh pihak dari Dinas Kesehatan Kabupaten Gorontalo dalam hasil wawancaranya sebagai berikut.

“Di dinas kami dalam hal tanggung jawab menyusun pesan pencegahan tersebut adalah Kepala Bidang pencegahan dan pengendalian penyakit yaitu ibu Noneng S. Nasibu, SKM. Namun untuk menyebarkannya adalah semua anggota dari bidang tersebut.” (Wawancara, 16 Januari 2024)

Berdasarkan wawancara di atas, bahwa Dinas Kesehatan Kabupaten Gorontalo dan BNN Kabupaten Gorontalo memiliki kesamaan dalam hal tanggung jawab menyusun dan menyebarkan pesan pencegahan. Berbeda dengan Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Gorontalo yang disampaikan oleh pihak dari bidang kepegawaian dalam hasil wawancaranya sebagai berikut.

“Tentunya untuk yang bertanggung jawab dalam menyusun dan menyebarkan adalah orang yang sudah diberikan tupoksi dari kepala dinas. Contohnya seperti dibagian kepegawaian yaitu saya sendiri.” (Wawancara tanggal 24 Januari 2024)

Berdasarkan wawancara di atas, bahwa Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Gorontalo sangat berbeda dengan 3 instansi sebelumnya. Hal itu sesuai dengan hasil wawancara bahwa yang bertanggung jawab dalam menyusun dan menyebarkan adalah seseorang yang diberikan tupoksi oleh kepala dinas.

4.2.2 Pesan

Penyebaran informasi pencegahan narkoba di kalangan remaja usia sekolah di Kabupaten Gorontalo diperoleh informasi terkait isi pesan dengan beberapa pertanyaan. Dalam kaitannya dengan apa saja isi pesan dan bagaimana cara membuat pesan yang disampaikan lebih menarik agar dipahami oleh remaja, diperoleh hasil wawancara dari Kepala Bidang Pencegahan dan Pemberdayaan Masyarakat (P2M) BNN Kabupaten Gorontalo yang dikutip sebagai berikut.

“Tentunya isi pesan yang kami sampaikan kepada semua kalangan, mulai dari anak-anak, remaja sampai orang dewasa yang paling utama kami tegaskan bahwa jangan sampai ada yang mencoba, mulai dari zat adiktif sampai dengan psikotropika dan narkoba. Untuk membuatnya lebih menarik, kami mengajak remaja untuk membuat konten berupa video yang berisi edukasi untuk menjauhi diri dari narkoba.” (Wawancara, 10 Januari 2024)

Berdasarkan wawancara di atas, dapat dilihat upaya yang dilakukan oleh bapak Romin Saleh lebih menegaskan untuk jangan sampai ada yang mencoba serta membuat pesan lebih menarik melalui konten berupa video. Hal itu memberikan sebuah peringatan tegas kepada semua kalangan untuk terhindar dari

narkoba. Berbeda dengan pihak dari Satresnarkoba Polres Gorontalo dalam wawancara yang dikutip sebagai berikut.

“Isi pesan yang disampaikan dari kami tentunya agar tidak dekat dengan barang-barang berbahaya. Kami juga memberikan nasehat kepada masyarakat yang memiliki usaha seperti warung atau toko agar tidak menjual barang-barang berbahaya seperti narkoba dan miras. Apabila sudah ditegur dan dinasehati namun masih dilakukan, kami akan tindaklanjuti secara hukum. Untuk membuatnya lebih menarik kami berupaya untuk lebih mudah mendekatkan diri dengan remaja melalui beberapa cara seperti permainan, memberikan yel-yel, dan memberikan kuis yang mengandung makna pencegahan.” (Wawancara, 15 Januari 2024)

Berdasarkan wawancara di atas, dapat dilihat bahwa isi pesan dari Satresnarkoba memiliki kesamaan dengan BNN Kabupaten Gorontalo. Namun, pihak Satresnarkoba menambahkan nasehat dan peringatan berupa hukuman lebih lanjut. Untuk membuat pesan lebih menarik, Satresnarkoba melakukan pendekatan ke remaja melalui beberapa cara, seperti bermain game. Hal itu membuat remaja tertarik dan senang dalam menerima informasi pencegahan. Berbanding terbalik dengan pernyataan dari pihak dari Dinas Kesehatan Kabupaten Gorontalo dalam wawancaranya yang dikutip sebagai berikut.

“Tentunya di saat menyampaikan informasi kita menganut 5 W + 1 H. Apa isi pesan yang disampaikan, siapa yang menjadi sasaran kita, kapan dilaksanakan, mengapa perlu dilakukan, dimana lokasi kegiatan dan bagaimana pencegahannya. Dalam membuat pesan lebih menarik, pertama di dinas kami itu ada yang namanya konselor sebaya. Kami membentuk kelompok remaja-remaja dan diberikan pengetahuan atau pesan-pesan seperti contohnya narkoba dan harapannya mereka yang akan menyampaikan atau meneruskan pesan yang sudah kami sampaikan kepada teman sebayanya. Selanjutnya kami juga mengemas pesan-pesan pencegahan itu dan disampaikan melalui podcast. Jadi kami mengundang *influencer* atau orang berpengaruh untuk

menyampaikannya. Terakhir kami juga tidak lupa dalam menyampaikannya melalui media sosial dan website yang kami miliki.” (Wawancara, 16 Januari 2024)

Berdasarkan wawancara di atas, dapat dilihat bahwa isi pesan yang disampaikan oleh pihak Dinas Kesehatan Kabupaten Gorontalo tersusun dengan baik berdasarkan 5 W + 1 H serta cara mereka dalam membuat pesan tersebut lebih menarik terbagi dalam 3 hal, yaitu pembuatan kelompok yang diberi nama konselor sebaya, melalui podcast dan melalui media sosial serta website. Hal itu memberikan kesempatan kepada remaja untuk bisa mendekatkan diri dengan mudah melalui beberapa cara yang sudah dibuat oleh Dinas Kesehatan Kabupaten Gorontalo. Lebih lanjut, pihak dari Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Gorontalo dalam wawancaranya yang dikutip sebagai berikut.

“Tentunya pesan yang disampaikan mengenai larangan-larangan dan resiko ketika melakukan atau mencoba hal-hal yang berbahaya seperti narkoba. Untuk membuat pesan lebih menarik kami mengawali dengan senam anti narkoba dan dilanjutkan dengan menyanyikan mars anti narkoba agar remaja senang dan mudah memahami tentang bagaimana mencegah diri dari narkoba.” (Wawancara, 24 Januari 2024)

Berdasarkan wawancara di atas, dapat dilihat bahwa isi pesan dan cara membuat pesan lebih menarik dari Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Gorontalo memiliki kesamaan dengan Satresnarkoba Polres Gorontalo. Namun, cara-caranya berbeda sedikit dari Satresnarkoba yang melalui permainan-permainan. Mereka mendekatkan diri dengan pihak remaja melalui senam dan mars anti narkoba yang membuat remaja senang ketika mengikuti kegiatan pencegahan.

Dalam kaitannya dengan isi pesan seperti apa yang paling optimal diterima oleh remaja ketika melakukan kegiatan pencegahan dan apa alasannya, diperoleh jawaban yang sama dari keempat informan tersebut, Kepala Bidang Pencegahan dan Pemberdayaan Masyarakat (P2M) dalam wawancaranya yang dikutip sebagai berikut.

“Tentunya dari berbagai macam kalangan berbeda-beda tingkat pemahamannya. Untuk tingkat remaja, mereka lebih mudah memahami ketika kami sosialisasi langsung serta berdialog dengan mereka. Tentunya kami dari pihak BNN Kabupaten Gorontalo memanfaatkan keadaan tersebut dengan menambahkan permainan-permainan yang mengandung makna untuk menjauhi narkoba.” (Wawancara, 10 Januari 2024)

Berdasarkan wawancara di atas, dapat dilihat bahwa pesan yang optimal adalah sosialisasi. Dalam sosialisasi tersebut mereka menambahkan permainan yang memiliki manfaat mendekatkan diri ke remaja dengan tujuan pesan yang disampaikan mudah dimengerti. Sama halnya dengan yang disampaikan oleh pihak dari Satresnarkoba Polres Gorontalo dalam wawancara yang dikutip sebagai berikut.

“Untuk pesan yang paling optimal adalah turun langsung ke sekolah-sekolah karena dapat menerima feedback atau respon langsung dari remajanya. Jadi kami dapat mengetahui apa yang mereka inginkan dan apa yang mereka harapkan dalam kegiatan yang kami laksanakan.” (Wawancara, 15 Januari 2024)

Berdasarkan wawancara di atas, bahwa pesan yang paling optimal adalah ketika turun langsung ke sekolah-sekolah atau sosialisasi. Banyak manfaat yang didapat seperti menerima pendapat dari pihak remaja, sehingga dapat mengetahui apa yang mereka inginkan dan harapkan pada saat kegiatan tersebut. Hal itu

membuat remaja mudah memahami dan mengerti serta memberikan kesempatan pada remaja untuk menyampaikan apa yang mereka inginkan. Sama halnya dengan Dinas Kesehatan Kabupaten Gorontalo yang dikutip sebagai berikut.

“Yang paling optimal menurut pengalaman kami selama ini adalah dialog interaktif atau terjadi diskusi antara remaja itu sendiri dengan kita sebagai petugas kesehatan melalui sosialisasi. Tentunya disini juga kami harus menggunakan narasumber.” (Wawancara, 16 Januari 2024)

Berdasarkan wawancara di atas, bahwa pesan yang paling optimal adalah dialog interaktif atau terjadi diskusi melalui sosialisasi dengan menghadirkan narasumber. Hal itu membuat remaja semakin yakin dengan informasi yang disampaikan dengan adanya narasumber. Lebih lanjut, Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Gorontalo yang dikutip sebagai berikut.

“Yang paling optimal adalah sosialisasi. Karena disitu kami melakukan banyak hal seperti senam anti narkoba, menyanyikan lagu mars anti narkoba dan dapat menerima respon secara langsung dari pihak remaja.” (Wawancara, 24 Januari 2024)

Berdasarkan wawancara di atas, dapat dilihat bahwa pesan yang paling optimal adalah sosialisasi. Hal itu dibuktikan dengan banyak hal yang dapat dilakukan dalam sosialisasi tersebut.

4.2.3 Media

Penyebaran informasi pencegahan narkoba di kalangan remaja usia sekolah di Kabupaten Gorontalo diperoleh informasi terkait penggunaan media dengan beberapa pertanyaan. Dalam kaitannya dengan, apa saja media yang digunakan dan apa alasan memilih media tersebut dalam melakukan kegiatan

pencegahan, diperoleh jawaban yang sama antara Kepala Bidang Pencegahan dan Pemberdayaan Masyarakat (P2M) dengan pihak dari Satresnarkoba Polres Gorontalo. Hasil wawancara dari Kepala Bidang Pencegahan dan Pemberdayaan Masyarakat (P2M) dikutip sebagai berikut.

“Berbicara tentang penggunaan media, kami dari pihak BNN Kabupaten Gorontalo menggunakan media cetak dan media sosial. Untuk media cetak berupa baliho kami bekerja sama dengan berbagai pihak seperti pemerintah, dinas kesehatan, pihak kepolisian serta dinas pendidikan dan kebudayaan. Untuk media online kami membuat konten-konten untuk menyampaikan kembali apa yang sudah disampaikan ketika melakukan sosialisasi yang bertujuan untuk mengingatkan kembali agar remaja atau masyarakat dapat terhindar dari narkoba dan tidak akan mencobanya. Alasan memilih kedua media tersebut yaitu, dalam pembuatan media cetak tersebut menjadi ringan karena adanya kerja sama. Untuk media sosial tentunya kami mengikuti perkembangan zaman teknologi dan perkembangan remaja” (Wawancara, 10 Januari 2024)

Berdasarkan wawancara di atas, dapat dilihat bahwa BNN Kabupaten Gorontalo hanya menggunakan 2 media saja yaitu, media cetak dan media sosial. Media cetak yang digunakan didukung oleh berbagai pihak sehingga biaya yang diperlukan berkurang dan media sosial juga mudah diakses oleh pihak remaja. Sama halnya dengan Satresnarkoba Polres Gorontalo yang dikutip sebagai berikut.

“Kami menggunakan media cetak dan media sosial. Untuk media cetak kami menggunakan baliho yang bekerja sama dengan pihak pemerintah dan BNN Kabupaten Gorontalo. Media sosial kami gunakan karena bisa update setiap hari di akun sendiri. Penggunaan media cetak masih diperlukan saat ini, karena masih mudah ditemukan ketika masyarakat atau remaja beraktivitas diluar rumah. Untuk media sosial sangat optimal dan banyak manfaatnya untuk zaman sekarang. Karena lebih mudah

dijangkau oleh masyarakat terutama remaja atau anak muda yang menguasai media sosial.” (Wawancara, 15 Januari 2024)

Berdasarkan wawancara di atas, dapat dilihat bahwa penggunaan media oleh Satresnarkoba Polres Gorontalo memiliki kesamaan dengan BNN Kabupaten Gorontalo. Kedua instansi ini menggunakan 2 (dua) media yaitu media cetak dan media sosial yang mudah dijangkau oleh berbagai kalangan khususnya remaja. Berbeda sedikit dengan Dinas Kesehatan Kabupaten Gorontalo yang dikutip sebagai berikut.

“Kami dari pihak Dinas Kesehatan tentu menggunakan media cetak dan media sosial. Untuk media cetak menggunakan spanduk-spanduk dan *leaflet* atau brosur yang bekerja sama dengan BNN Kabupaten Gorontalo dan Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Gorontalo dan media sosial juga kami gunakan ketika ada kegiatan atau event tertentu ada yang namanya podcast. Jadi kami mengundang narasumber dan remaja untuk menyampaikan pesan-pesan yang sudah disusun. Untuk alasan pemilihan media tentunya kami menyesuaikan dengan target sasaran. Jika targetnya adalah remaja tentunya kami memilih media sosial karena itulah media yang sering digunakan oleh remaja. Jika sasarannya adalah orang tua, kami menggunakan media elektronik seperti tv lokal dan radio. Untuk media cetak tentunya bisa menjangkau semua kalangan, karena bisa dipasang ditempat umum.” (Wawancara, 16 Januari 2024)

Berdasarkan wawancara di atas, dapat dilihat bahwa terdapat kesamaan dalam penggunaan media oleh Dinas Kesehatan Kabupaten Gorontalo dengan 2 instansi sebelumnya. Berbeda dengan Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Gorontalo yang dikutip sebagai berikut.

“Kami dari pihak dinas pendidikan dan kebudayaan hanya menggunakan media cetak berupa baliho yang bekerja sama dengan pihak BNN Kabupaten Gorontalo dan Dinas Kesehatan Kabupaten Gorontalo. Kami belum menggunakan media lain seperti media sosial karena dalam instansi ini hanya memiliki 5

orang saja dan itupun berada dalam masing-masing bidang. Contohnya saya sendiri yang berada di bidang kepegawaian.” (Wawancara, 24 Januari 2024)

Berdasarkan wawancara di atas, dapat dilihat bahwa Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Gorontalo hanya menggunakan 1 media dalam upaya pencegahan narkoba yaitu media cetak yang bekerja sama dengan BNN Kabupaten Gorontalo dan Dinas Kesehatan Kabupaten Gorontalo. Hal itu perlu adanya peningkatan dan upaya lebih lanjut dalam penggunaan media oleh Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Gorontalo

Dalam kaitannya dengan media apa yang paling optimal ketika melakukan pencegahan, diperoleh jawaban yang sama dari tiga instansi yaitu BNN Kabupaten Gorontalo, Satresnarkoba Polres Gorontalo dan Dinas Kesehatan Kabupaten Gorontalo. Dalam hasil wawancara Kepala Bidang Pencegahan dan Pemberdayaan Masyarakat (P2M) yang dikutip sebagai berikut.

“Saya rasa media yang paling optimal adalah media sosial. Karena kita ketahui bahwa hampir seluruh kalangan masyarakat entah itu anak-anak, remaja, orang dewasa sampai orang tua pasti memiliki handphone dan juga paham dalam menggunakannya. Oleh karena itu kami dari pihak BNN Kabupaten Gorontalo mengupayakan dalam melakukan kegiatan pencegahan melalui media sosial agar lebih mudah menjangkau banyak kalangan khususnya remaja, sehingga mereka terhindar dan tercegah dari godaan mencoba yang namanya narkoba.” (Wawancara, 10 Januari 2024)

Berdasarkan wawancara di atas, dapat dilihat bahwa media yang paling optimal adalah media sosial yang mudah menjangkau semua kalangan. Sama halnya dengan Satresnarkoba Polres Gorontalo yang dikutip sebagai berikut.

“Kembali lagi yang sudah saya jelaskan, bahwa media sekarang yang paling dominan dan paling optimal serta mudah dijangkau oleh masyarakat atau remaja saat ini adalah media sosial.”
(Wawancara, 15 Januari 2024)

Berdasarkan wawancara di atas, dapat dilihat bahwa media sosial adalah media yang paling optimal dan paling dominan digunakan serta mudah dijangkau oleh semua kalangan khususnya remaja. Jika sudah berteman dengan salah satu akun dari instansi yang melakukan pencegahan narkoba maka akan lebih mudah lagi untuk mendapatkan informasi terbaru. Lebih lanjut, pihak dari Dinas Kesehatan Kabupaten Gorontalo juga mengatakan bahwa media sosial adalah media yang paling optimal. Hal itu sesuai dengan wawancara yang dikutip sebagai berikut.

“Yang paling optimal itu adalah media sosial. Mudah dijangkau, kecepatan informasi dan paling banyak diminati oleh semua kalangan. Apalagi disitu kami mengadakan yang namanya podcast. Sehingga terjadi dialog interaktif atau diskusi yang saling menguntungkan dibandingkan dengan pesan yang 1 arah seperti brosur dan spanduk.” (Wawancara, 16 Januari 2024)

Berdasarkan wawancara di atas, dapat dilihat bahwa media sosial yang paling optimal. Hal itu karena media sosial mudah dijangkau, kecepatan informasi dan paling banyak diminati oleh semua kalangan khususnya remaja. Berbeda dengan Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Gorontalo yang hanya menggunakan media cetak dalam wawancara yang dikutip sebagai berikut.

“Media yang optimal di Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Gorontalo dalam upaya pencegahan narkoba saat ini hanya media cetak. Karena hanya media ini yang digunakan.”
(Wawancara, 24 Januari 2024)

Berdasarkan wawancara di atas, dapat dilihat bahwa perlu adanya peningkatan dalam upaya pencegahan narkoba di kalangan remaja di Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Gorontalo. Hal itu dikarenakan media yang digunakan hanya media cetak, namun disisi lain media yang paling banyak diminati dan digunakan oleh remaja adalah media sosial.

4.2.4 Komunikasi

Penyebaran informasi pencegahan narkoba di kalangan remaja usia sekolah di Kabupaten Gorontalo diperoleh hasil wawancara dari sisi penerima pesan yaitu remaja. Dalam kaitannya dengan apakah pernah mengikuti kegiatan pencegahan dari salah satu instansi yang diteliti, diperoleh hasil wawancara dari Nawan yang dikutip sebagai berikut.

“Ya, saya pernah mengikuti sosialisasi pencegahan dari pihak BNN Kabupaten Gorontalo pada kegiatan perkemahan pramuka yang dibuat oleh Dinas Kesehatan Kabupaten Gorontalo.”
(Wawancara, 26 Januari 2024)

Berdasarkan wawancara di atas, dapat dilihat bahwa Nawan adalah siswa yang aktif mengikuti kegiatan di sekolah. Hal itu memberikan kesempatan kepadanya untuk mendapatkan informasi pencegahan dari BNN Kabupaten Gorontalo yang bekerja sama dengan Dinas Kesehatan Kabupaten Gorontalo melalui kegiatan yang diikutinya. Berbeda dengan Ayu dalam wawancaranya yang dikutip sebagai berikut.

“Ya, saya pernah mengikuti sosialisasi dari pihak Satresnarkoba Polres Gorontalo. Karena saya diajak oleh kakak saya yang tergabung dalam Satresnarkoba.” (Wawancara, 26 Januari 2024)

Berdasarkan wawancara di atas, dapat dilihat bahwa Ayu adalah siswa yang mengikuti kegiatan pencegahan melalui Satresnarkoba Polres Gorontalo yang didalamnya terdapat salah satu anggota keluarganya. Lebih lanjut, diperoleh hasil wawancara dengan Alfian dalam wawancaranya yang dikutip sebagai berikut.

“Ya, saya selalu mengikuti kegiatan sosialisasi dari Dinas Kesehatan Kabupaten Gorontalo sejak saya masih bersekolah di tingkat SMP. Terkadang saya juga mengikuti sosialisasi dari pihak BNN dan Satresnarkoba Polres Gorontalo.” (Wawancara, tanggal 26 Januari 2024)

Berdasarkan wawancara di atas, dapat dilihat bahwa terdapat kesamaan antara Nawan dan Alfian. Namun, Alfian adalah siswa yang aktif mengikuti kegiatan sosialisasi pencegahan sejak dia masih sekolah di tingkat SMP dan dia mengikuti kegiatan pencegahan dari tiga instansi yang diteliti.

Dalam kaitannya dengan isi pesan yang disampaikan apakah terdapat informasi tentang barang disekitar yang sudah masuk kategori narkoba apabila disalahgunakan dan melalui media apa saja dalam menerima pesan pencegahan, diperoleh jawaban yang sama dari Nawan, Ayu dan Alfian. Mereka mengatakan tidak tahu tentang barang yang disekitar mereka sudah masuk kategori narkoba apabila disalahgunakan. Hasil wawancara dari Nawan yang dikutip sebagai berikut

“Tidak, isi pesan yang saya dapatkan ketika mengikuti kegiatan selama ini dari BNN Kabupaten Gorontalo lebih mengarah ke peringatan. Mereka menegaskan kepada kami yang mengikuti kegiatan tersebut untuk menghilangkan rasa penasaran tentang bagaimana rasanya menggunakan narkoba dan juga informasi

tentang narkoba secara umum. Untuk barang-barang yang berada disekitar saya dan sudah masuk kategori narkoba tidak disampaikan. Saya baru kali ini mendapatkan informasi dari kakak Dani bahwa barang disekitar saya seperti lem fox dan aibon termasuk dalam kategori narkoba apabila disalahgunakan. Saya mendapatkan pesan pencegahan dari BNN Kabupaten Gorontalo melalui baliho dan media sosial berupa facebook. Namun, tidak terdapat informasi tentang barang disekitar saya yang sudah masuk kategori narkoba apabila disalahgunakan.” (Wawancara, 26 Januari 2024)

Berdasarkan wawancara di atas, dapat dilihat bahwa isi pesan dan media yang digunakan dalam menerima pesan pencegahan sudah sesuai dengan wawancara Kepala Bidang Pencegahan dan Pemberdayaan Masyarakat (P2M). Namun dalam pesan tersebut tidak terdapat informasi yang seharusnya dibutuhkan oleh remaja mengenai barang yang disekitar mereka sudah masuk kategori narkoba apabila disalahgunakan. Sementara itu, wawancara dengan Alfian yang dikutip sebagai berikut.

“Tidak, saya belum mendapatkan informasi mengenai barang yang disekitar saya sudah termasuk kategori narkoba apabila disalahgunakan. Tentunya isi pesan yang selalu disampaikan oleh Dinas Kesehatan sangat jelas dan teratur. Narasumbernya jelas dan isi pesannya mudah dimengerti. Pihak BNN dan Satresnarkoba juga bagus dalam menyampaikan isi pesannya, mudah dimengerti dan saya senang ketika mengikuti kegiatan dari mereka, karena banyak permainan-permainan yang bisa diikuti. Namun, saya tidak pernah mendapatkan informasi apapun mengenai lem fox atau aibon sudah masuk kategori narkoba apabila disalahgunakan. Untuk media, saya menerimanya melalui baliho, radio dan media sosial.” (Wawancara, tanggal 26 Januari 2024)

Berdasarkan wawancara di atas, dapat dilihat bahwa isi pesan yang disampaikan memang sudah jelas dan teratur serta narasumber yang menguasai hal umum tentang narkoba. Namun sangat disayangkan bahwa informasi yang

sangat diperlukan oleh remaja seperti barang yang disekitar mereka sudah masuk kategori narkoba apabila disalahgunakan tidak disampaikan dalam kegiatan tersebut. Untuk media yang digunakan oleh ketiga instansi diatas sudah sesuai. Lebih lanjut, hasil wawancara Ayu yang dikutip sebagai berikut.

“Tidak, selama saya mengikuti kegiatan pencegahan tidak terdapat informasi mengenai barang disekitar saya seperti lem fox dan aibon sudah masuk kategori narkoba apabila disalagunakan. Isi pesan yang disampaikan tentang larangan-larangan dan nasehat agar tidak mendekati hal-hal yang menyangkut dengan narkoba. Bahkan mereka juga mengatakan untuk memproses secara hukum apabila terkait dengan narkoba. Kegiatan sosialisasi dari Satresnarkoba sangat menyenangkan karena banyak permainan dan yel-yel yang membuat semangat ketika mengikuti kegiatan tersebut. Untuk media, saya mendapatkan informasi dari baliho dan media sosial yang sudah saya ikuti dan berteman dengan Satresnarkoba.” (Wawancara, 26 Januari 2024)

Berdasarkan wawancara di atas, dapat dilihat bahwa isi pesan yang disampaikan memang sudah sesuai dengan hasil wawancara dari Satresnarkoba Polres Gorontalo. Namun, sangat disayangkan bahwa informasi yang penting untuk remaja mengenai barang disekitar mereka yang sudah masuk kategori narkoba apabila disalahgunakan tidak disampaikan. Hal itu dapat merugikan pihak remaja karena mereka tidak mengetahui barang tersebut yang mudah didapatkan disekitar mereka. Untuk media yang digunakan oleh Satresnarkoba Polres Gorontalo sudah sesuai dengan hasil wawancara.

Namun, bisa dilihat dari ketiga hasil wawancara diatas bahwa mereka tidak pernah mengikuti kegiatan sosialisasi dari Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Gorontalo. Hal itu menyatakan bahwa Dinas Pendidikan

dan Kebudayaan Kabupaten Gorontalo perlu adanya peningkatan dalam upaya pencegahan narkoba.

4.3 Pembahasan

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil penelitian, diketahui bahwa kejahatan narkoba adalah musuh bersama. Oleh sebab itu, pencegahan perlu dilakukan secara bersama pula. Penyebaran informasi pencegahan narkoba di kalangan remaja usia sekolah yang dilakukan oleh BNN Kabupaten Gorontalo dan 3 (tiga) instansi tersebut dapat dilihat dari sudut pandang komunikasi melalui 4 (empat) unsur komunikasi menurut Cangara, yaitu (1) Komunikator, (2) Pesan, (3) Media dan (4) Komunikan.

1. Komunikator

Dalam melakukan upaya pencegahan narkoba, BNN Kabupaten Gorontalo yang bertanggung jawab menyusun dan menyebarkan adalah Kepala Bidang Pencegahan dan Pemberdayaan Masyarakat (P2M) beserta anggota yang ada dalam bidang tersebut. BNN Kabupaten Gorontalo bermitra dengan Satresnarkoba Polres Gorontalo dalam hal tanggung jawab menyusun adalah Kepala Satresnarkoba dan Sekretarisnya. Instansi lainnya yang bermitra dengan BNN Kabupaten Gorontalo adalah Dinas Kesehatan Kabupaten Gorontalo. Dalam hal tanggung jawab menyusun adalah Kepala Bidang Pencegahan dan Pengendalian Penyakit. BNN Kabupaten Gorontalo juga bermitra dengan Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Gorontalo. Dalam hal penanggung jawab, menyusun dan

menyebarkan adalah orang yang ditunjuk dan diberikan tupoksi dalam pencegahan narkoba oleh Kepala Dinas.

2. Pesan

BNN Kabupaten Gorontalo lebih menegaskan kepada semua kalangan untuk jangan sampai ada yang mencoba zat adiktif, psikotropika sampai dengan narkoba dan dilanjutkan dengan membuat konten untuk disampaikan melalui media sosial yang paling banyak diminati oleh remaja sekarang. Menurut BNN Kabupaten Gorontalo pesan yang paling optimal adalah sosialisasi, karena adanya dialog antara BNN dengan pihak remaja. Mitra BNN Kabupaten Gorontalo yaitu Satresnarkoba Polres Gorontalo dalam pesan yang disampaikan tentu mengenai larangan dan tindakan tegas apabila melanggar aturan untuk menjauhi narkoba. Menurut Satresnarkoba Polres Gorontalo pesan yang paling optimal untuk pihak remaja yaitu sosialisasi atau turun langsung karena dapat menerima *feedback* atau respon langsung dari remaja.

BNN Kabupaten Gorontalo juga bermitra dengan Dinas Kesehatan Kabupaten Gorontalo. Dalam menyampaikan pesan pencegahan mengikuti 5W+1H yaitu apa, siapa, kapan, mengapa, dimana, dan bagaimana. Pesan yang paling optimal yaitu dialog interaktif atau terjadi diskusi antara remaja dan petugas kesehatan atau narasumber yang dihadirkan ketika melakukan dialog tersebut. Mitra lainnya BNN Kabupaten Gorontalo yaitu Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Gorontalo dalam penyampaian pesan yang dilakukan melalui cara yang menarik yaitu melakukan senam anti narkoba dan menyanyikan

lagu anti narkoba sehingga membuat remaja senang dan mudah memahami. Pesan yang optimal menurut mereka adalah sosialisasi.

3. Media

BNN Kabupaten Gorontalo memakai 2 (dua) media yaitu media cetak dan media sosial. Media cetak berupa baliho bekerja sama dengan instansi Pemerintah, Polres Gorontalo, Dinas Kesehatan Kabupaten Gorontalo dan Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Gorontalo untuk tingkat sekolah. BNN Kabupaten Gorontalo menggunakan media sosial berupa *instagram* dan *facebook*. Media yang paling optimal untuk BNN Kabupaten Gorontalo yaitu media sosial, karena dapat menjangkau semua kalangan masyarakat khususnya remaja. Penggunaan media oleh mitra BNN Kabupaten Gorontalo yaitu Satresnarkoba adalah media cetak berupa baliho dan media sosial digunakan karena memiliki akun sendiri serta paling optimal menurut Satresnarkoba

Mitra lain BNN Kabupaten Gorontalo yaitu Dinas Kesehatan Kabupaten Gorontalo menggunakan media cetak seperti spanduk, *leaflet* atau brosur serta media sosial seperti *Facebook*, *Instagram* dan Tik Tok. Berbeda dengan Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Gorontalo yang hanya menggunakan media cetak berupa baliho.

4. Komunikan

Jika dilihat dari pihak remaja untuk penyebaran informasi yang dilakukan oleh keempat instansi tersebut, ada pendapat yang muncul dari tiga orang informan remaja yaitu Nawan, Alfian dan Ayu yang sudah di wawancarai oleh

peneliti. Ketiga informan tersebut sudah pernah mengikuti sosialisasi dari BNN Kabupaten Gorontalo, Satresnarkoba Polres Gorontalo dan Dinas Kesehatan Kabupaten Gorontalo. Namun, dapat dilihat bahwa tidak terdapat sosialisasi dari pihak Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Gorontalo.

Berdasarkan hasil wawancara dari ketiga informan remaja, mereka mengatakan bahwa tidak mendapatkan informasi yang sangat penting berupa pengenalan barang yang mudah ditemukan disekitar mereka namun sudah masuk kategori narkoba apabila disalahgunakan. Dapat disimpulkan bahwa penyebaran informasi pencegahan narkoba di kalangan remaja usia sekolah di Kabupaten Gorontalo belum optimal. Hal itu disebabkan ketika setiap instansi tersebut melakukan kegiatan sosialisasi tidak membawa sampel berupa barang seperti lem fox dan aibon. Oleh karena itu, pesan yang disampaikan hanyalah berupa pengenalan umum tentang narkoba.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, diketahui bahwa BNN Kabupaten Gorontalo, Satresnarkoba Polres Gorontalo, Dinas Kesehatan Kabupaten Gorontalo dan Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Gorontalo dalam melakukan penyebaran informasi pencegahan narkoba di kalangan remaja usia sekolah menggunakan empat unsur komunikasi menurut Cangara yaitu komunikator, pesan, media dan komunikan. Namun penyebaran informasi yang dilakukan oleh BNN Kabupaten Gorontalo dan 3 (tiga) instansi tersebut belum optimal. Hal itu disebabkan ketika setiap instansi tersebut melakukan kegiatan pencegahan tidak menyampaikan informasi yang harus diketahui oleh masyarakat terutama remaja usia sekolah tentang barang berbahaya yang mudah ditemukan disekitar dan sudah dikategorikan narkoba apabila disalahgunakan serta tidak membawa sampel berupa barang seperti lem fox dan aibon. Oleh karena itu, pesan yang disampaikan hanyalah berupa pengenalan umum tentang narkoba.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan dan kesimpulan yang telah dilakukan, peneliti memberikan saran untuk mengatasi masalah yang ada, adapun saran dari peneliti yaitu: (1) BNN Kabupaten Gorontalo, Polres Gorontalo, Dinas Kesehatan Kabupaten Gorontalo dan Dinas Pendidikan dan Kebudayaan

Kabupaten Gorontalo lebih memerhatikan pesan yang akan disampaikan dan disesuaikan dengan informasi yang seharusnya dibutuhkan oleh remaja, (2) BNN Kabupaten Gorontalo, Polres Gorontalo, Dinas Kesehatan Kabupaten Gorontalo dan Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Gorontalo membentuk program seperti pembentukan kelompok anti narkoba dari setiap instansi yang memudahkan remaja-remaja dalam menerima informasi pencegahan narkoba, (3) Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Gorontalo membentuk kerja sama dengan BNN Kabupaten Gorontalo untuk membentuk kurikulum yang mengandung upaya pencegahan narkoba, dan (5) Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Gorontalo untuk meningkatkan program dalam upaya pencegahan berupa penambahan anggota dalam setiap bidang dan upaya untuk menggunakan media yang diminati dan sering digunakan oleh remaja yaitu media sosial.

DAFTAR PUSTAKA

- Admin Pencegahan, BNN. (2021). “Bahaya Narkoba Di Kalangan Remaja”.
<https://slemankab.bnn.go.id/bahaya-narkoba-kalangan-remaja/>.
Diakses pada Minggu 3 September 2023.
- Afrizal. (2014). *Metode Penelitian Kualitatif: Sebagai Upaya Mendukung Penggunaan Penelitian Kualitatif Dalam Berbagai Disiplin Ilmu*. Jakarta : Rajawali Pers.
- Amanda, (2014). Maudy Pritha. “Penyalahgunaan Narkoba di Kalangan Remaja (Adolescent Substance Abuse).” *Jurnal Penelitian & PPM* 04, No. 2 :129-389.
- Bajari, A. (2014). *Metode Penelitian Komunikasi, Prosedur, Tren dan Etika*. Bandung : Simbiosis Rekatama Media.
- Bhasin, Hitesh. (2023). “Information Dissemination-Definition, Types and Importance”. <https://www.marketing91.com/information-dissemination/>.
Diakses pada Jumat 1 September 2023.
- Cahyani, Evani Indah. (2022). “Peran Kepolisian dalam Pencegahan dan Penanggulangan Tindak Pidana Penyalahgunaan Narkotika yang Dilakukan oleh Anak (Studi Kasus Kepolisian Resor Kendal).” *Jurnal Konstelasi Ilmiah Mahasiswa Unissula* 07, No. 5: 01-17.
- Cangara, Hafied. (2016). *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Deputi Bidang Pencegahan. (2018). *Awas Narkoba Masuk Desa Dalam Rangka Mewujudkan Desa Bersih Narkoba (Desa Bersinar)*. Jakarta : Badan Narkotika Nasional RI & Direktorat Jendral Bina Pemerintahan Desa Kementerian Dalam Negeri.
- Deputi Bidang Pencegahan. (2007). *Buku Panduan Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba Sejak Dini*. Jakarta: Badan Narkotika Nasional.
- Deputi Bidang Pencegahan. (2012). *Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba Bagi Remaja*. Jakarta: Badan Narkotika Nasional Republik Indonesia.
- Editor Pencegahan, BNN. (2022). “Pencegahan Dan Penanggulangan Penyalahgunaan Narkoba Pada Remaja Melalui Lembaga Pendidikan”.
<https://aceh.bnn.go.id/pencegahan-penanggulangan-penyalahgunaan-narkoba-pada-remaja-melalui-lembaga/>.
Diakses pada Minggu 3 September 2023.
- Editor Pencegahan, BNN. (2022). “Upaya Dan Strategi Pencegahan Narkoba”.
<https://bengkulu.bnn.go.id/upaya-strategi-pencegahan-narkoba/>.
Diakses pada Minggu 3 September 2023.

- Fitri, Mellisa. (2014). "Sosialisai dan Penyuluhan Narkoba." *Jurnal Inovasi dan Kewirausahaan* 03, No. 2: 72-76.
- Fuadah, Salamatul. (2019). "Strategi Pemberdayaan Masyarakat Badan Narkotika Nasional Kota Cilegon dalam Pencegahan Penyalahgunaan Narkotika di Kalangan Remaja Usia Sekolah." Skripsi, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa.
- Hidayat, Aji Nur. (2020). "Diseminasi Informasi Keseimbangan Bebas Berpendapat dan Tanggung Jawab Sosial oleh Kementerian Komunikasi dan Informatika di Media Sosial." Skripsi, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Kriyantono, R. (2014). *Teknik Praktis Riset Komunikasi*. Jakarta: Prenada Media.
- Lukman, Gilza Azzahra. (2021). "Kasus Narkoba di Indonesia dan Upaya Pencegahannya di Kalangan Remaja." *Jurnal Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (JPPM)* 02, No. 3: 405-417.
- Rohmiyati, Yuli. (2018). "Analisis Penyebaran Informasi Pada Sosial Media." *Jurnal Kajian Budaya, Perpustakaan dan Informasi* 02, No. 1: 29-42.
- Tysara, Laudia. (2022). "Pengertian Informasi Adalah Kumpulan Data yang Berguna, Ini Penjelasan Para Ahli".
<https://www.liputan6.com/hot/read/5013381/pengertian-informasi-adalah-kumpulan-data-yang-berguna-ini-penjelasan-para-ahli?page=3>.
 Diakses pada Kamis 31 Agustus 2023
- Verayita, Agnesia Ave. (2020). "Strategi Dinas Kesehatan dalam Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba di Kabupaten Kutai Barat." *Jurnal Pemerintahan Integratif* 08, No. 2: 868-880.
- Sumber Daring Lainnya :
- <https://bnn.go.id>
- <https://gorontalokab.bnn.go.id/>
- <https://polri.go.id>
- <https://resgorontalo.gorontalo.polri.go.id/>
- <https://www.kemkes.go.id/>
- <https://dinkes.gorontalokab.go.id/>
- <https://dikbudgorontalokab.net/>
- <https://gorontalo.bps.go.id/>

LAMPIRAN I**PEDOMAN WAWANCARA**

No.	Pertanyaan	Konteks
1.	Siapa yang bertanggung jawab dalam menyusun dan menyebarkan informasi dalam kegiatan pencegahan ?	Komunikator
2.	Apa saja isi pesan yang disampaikan dalam kegiatan pencegahan ?	
3.	Bagaimana cara anda membuat pesan lebih menarik agar mudah dipahami oleh remaja ?	Pesan
4.	Menurut pengalaman anda, isi pesan seperti apa yang paling optimal diterima oleh remaja dalam kegiatan pencegahan ? Apa alasannya ?	
5.	Apa saja media yang digunakan dalam melakukan kegiatan pencegahan ?	Media
6.	Apa alasan memilih media tersebut ?	
7.	Menurut pengalaman anda, media apa yang paling optimal ketika melakukan kegiatan pencegahan ?	
8.	Apakah anda pernah mengikuti kegiatan pencegahan dari salah satu instansi yang diteliti ?	Komunikan
9.	Apakah isi pesan yang disampaikan terdapat	

	informasi tentang barang disekitar anda yang sudah masuk kategori narkoba apabila disalahgunakan ?	
10.	Anda menerima pesan pencegahan melalui media apa saja ?	

LAMPIRAN II

DOKUMENTASI



Gambar 1 : Melakukan wawancara kepada informan dari Badan Narkotika Nasional Kabupaten Gorontalo



Gambar 2 : Isi pesan dan media cetak yang digunakan oleh BNN Kabupaten Gorontalo



Gambar 3 : Isi pesan dan media sosial yang digunakan oleh BNN Kabupaten Gorontalo



Gambar 4 : Melakukan wawancara kepada informan dari Satresnarkoba Polres Gorontalo



Gambar 5 : Isi pesan dan media cetak yang digunakan oleh Satresnarkoba Polres Gorontalo



Gambar 6 : Isi pesan dan media sosial yang digunakan oleh Satresnarkoba Polres Gorontalo



Gambar 7 : Melakukan wawancara kepada informan dari Dinas Kesehatan Kabupaten Gorontalo



Gambar 8 : Isi pesan dan media cetak yang digunakan oleh Dinas Kesehatan Kabupaten Gorontalo



Gambar 9 : Isi pesan dan media sosial yang digunakan oleh Dinas Kesehatan Kabupaten Gorontalo



Gambar 10 : Melakukan wawancara kepada informan dari Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Gorontalo



Gambar 11 : Isi pesan dan media cetak yang digunakan oleh Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Gorontalo



Gambar 12 : Melakukan wawancara kepada informan dari remaja



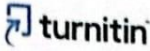
Gambar 13 : Melakukan wawancara kepada informan dari remaja



Gambar 14 : Melakukan wawancara kepada informan dari remaja

LAMPIRAN III

KELENGKAPAN ADMINISTRATIF

 **turnitin**

Similarity Report ID: oia:25211:53931970

• **10% Overall Similarity**

Top sources found in the following databases:

- 10% Internet database
- Crossref database
- 1% Submitted Works database
- 1% Publications database
- Crossref Posted Content database

TOP SOURCES

The sources with the highest number of matches within the submission. Overlapping sources will not be displayed.

1	dinkes.gorontaloab.go.id	Internet	2%
2	id.scribd.com	Internet	1%
3	scribd.com	Internet	<1%
4	ejournal.unsrat.ac.id	Internet	<1%
5	pdfcoffee.com	Internet	<1%
6	eprints.untirta.ac.id	Internet	<1%
7	repositoryfh.unla.ac.id	Internet	<1%
8	eprints.ummetro.ac.id	Internet	<1%

Sources overview












Similarity Report ID: oid:25211:53931970

9	digilib.unila.ac.id	<1%
	Internet	
10	etheses.uingusdur.ac.id	<1%
	Internet	
11	reformasibirokrasi.kejaksaan.go.id	<1%
	Internet	
12	es.scribd.com	<1%
	Internet	
13	edoc.pub	<1%
	Internet	
14	repository.unugiri.ac.id	<1%
	Internet	
15	repository.mercubuana.ac.id	<1%
	Internet	
16	repository.library.uksw.edu	<1%
	Internet	
17	suarainjili.blogspot.com	<1%
	Internet	
18	jurnal.kominfo.go.id	<1%
	Internet	
19	repository.ubharajaya.ac.id	<1%
	Internet	
20	jmi.rivierapublishing.id	<1%
	Internet	

Sources overview

LEMBAR KONSULTASI

NAMA : RAMADHANY ZULFIQRAN RAHIM
 NIM : S2220010
 JUDUL PENELITIAN : PENYEBARAN INFORMASI PENCEGAHAN
 NARKOBA DI KALANGAN REMAJA USIA
 SEKOLAH DI KABUPATEN GORONTALO
 PEMBIMBING :
 1. Dr. ANDI SUBHAN, S.S., M.Pd.
 2. MUH. SYAIFUL, S.Hum., M.I.Kom.

PEMBIMBING 1				PEMBIMBING 2			
NO.	TGL	KOREKSI	PARAF	NO.	TGL	KOREKSI	PARAF
1	24/01/24	Hasil Penelitian diperinci ttg penyebaran informasi		1		Kutipan ditulis sesuai dengan aturan	
2.	31/01/24	Unsur komunikasi diulas sebagai kategori yang dianalisis		2.		Sandingkan hasil penelitian dengan pendekatan konsep yg digunakan	
3.	10/02/24	Pembahasan diuraikan berdasarkan pendekatan komunikasi		3.		selesaikan subbab pembahasan dan simpulan/saran.	
4.	17/02/24	Bab V simpulan & Daftar Pustaka		4.		Siapkan lampiran-lampiran ALE	
5.	26/02/24	Ciap skripsi					



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS ICHSAN GORONTALO
LEMBAGA PENELITIAN**

Kampus Unisan Gorontalo Lt.3 - Jln. Achmad Nadjamuddin No. 17 Kota Gorontalo
Telp: (0435) 8724466, 829975 E-Mail: lembagapenelitian@unisan.ac.id

Nomor : 4803/PIP/LEMLIT-UNISAN/GTO/XI/2023

Lampiran : -

Hal : Permohonan Izin Penelitian

Kepada Yth,

Kepala Badan Narkotika Nasional (BNN) Kabupaten Gorontalo

di,-

Tempat

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Dr. Rahmisyari, ST.,SE.,MM

NIDN : 0929117202

Jabatan : Ketua Lembaga Penelitian

Meminta kesediannya untuk memberikan izin pengambilan data dalam rangka penyusunan **Proposal / Skripsi**, kepada :

Nama Mahasiswa : Ramadhany Zulfqran Rahim

NIM : S2220010

Fakultas : Fakultas Ilmu Sosial, Ilmu Politik

Program Studi : Ilmu Komunikasi

Lokasi Penelitian : BADAN NARKOTIKA NASIONAL (BNN) KABUPATEN GORONTALO

Judul Penelitian : PENYEBARAN INFORMASI PENCEGAHAN NARKOBA DI KALANGAN REMAJA USIA SEKOLAH DI KABUPATEN GORONTALO

Atas kebijakan dan kerja samanya diucapkan banyak terima kasih.

Gorontalo, 01 November 2023

Ketua
Dr. Rahmisyari, ST.,SE.,MM
NIDN 0929117202

+



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS ICHSAN GORONTALO
LEMBAGA PENELITIAN

Kampus Unisan Gorontalo Lt.3 - Jln. Achmad Nadjamuddin No. 17 Kota Gorontalo
 Telp: (0435) 8724466, 829975 E-Mail: lembagapenelitian@unisan.ac.id

Nomor : 4803/PIP/LEMLIT-UNISAN/GTO/XI/2023

Lampiran : -

Hal : Permohonan Izin Penelitian

Kepada Yth,

Kapolres Gorontalo

di,-

Tempat

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Dr. Rahmisyari, ST.,SE.,MM

NIDN : 0929117202

Jabatan : Ketua Lembaga Penelitian

Meminta kesediannya untuk memberikan izin pengambilan data dalam rangka penyusunan **Proposal / Skripsi**, kepada :

Nama Mahasiswa : Ramadhany Zulfiqran Rahim

NIM : S2220010

Fakultas : Fakultas Ilmu Sosial, Ilmu Politik

Program Studi : Ilmu Komunikasi

Lokasi Penelitian : POLRES GORONTALO

Judul Penelitian : PENYEBARAN INFORMASI PENCEGAHAN NARKOBA DI
 KALANGAN REMAJA USIA SEKOLAH DI KABUPATEN
 GORONTALO

Atas kebijakan dan kerja samanya diucapkan banyak terima kasih.

Gorontalo, 01 November 2023

 Dr. Rahmisyari, ST.,SE.,MM
 NIDN 0929117202

+



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS ICHSAN GORONTALO
LEMBAGA PENELITIAN**

Kampus Unisan Gorontalo Lt.3 - Jln. Achmad Nadjamuddin No. 17 Kota Gorontalo
Telp: (0435) 8724466, 829975 E-Mail: lembagapenelitian@unisan.ac.id

Nomor : 4803/PIP/LEMLIT-UNISAN/GTO/XI/2023

Lampiran : -

Hal : Permohonan Izin Penelitian

Kepada Yth,

Kepala Badan KESBANGPOL Kabupaten Gorontalo

di,-

Tempat

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Dr. Rahmisyari, ST.,SE.,MM

NIDN : 0929117202

Jabatan : Ketua Lembaga Penelitian

Meminta kesediannya untuk memberikan izin pengambilan data dalam rangka penyusunan **Proposal / Skripsi**, kepada :

Nama Mahasiswa : Ramadhany Zulfiqran Rahim

NIM : S2220010

Fakultas : Fakultas Ilmu Sosial, Ilmu Politik

Program Studi : Ilmu Komunikasi

Lokasi Penelitian : DINAS KESEHATAN KABUPATEN GORONTALO & DINAS
PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN KABUPATEN
GORONTALO

Judul Penelitian : PENYEBARAN INFORMASI PENCEGAHAN NARKOBA DI
KALANGAN REMAJA USIA SEKOLAH DI KABUPATEN
GORONTALO

Atas kebijakan dan kerja samanya diucapkan banyak terima kasih.

Gorontalo, 01 November 2023

Dr. Rahmisyari, ST.,SE.,MM
NIDN-0929117202

+



**PEMERINTAH KABUPATEN GORONTALO
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK**

JL. ACHMAD A. WAHAB NO 65 TELP. 0435 (881060)

LIMBOTO

REKOMENDASI

Nomor : 074 /BKBP/ 27 /I/2024

Berdasarkan Surat Ketua Lembaga Penelitian Universitas Ichsan Gorontalo Nomor : 4764/UN47.B7.5/KEP/2023 Tanggal 16 November 2023 Perihal Permohonan Rekomendasi Penelitian , Dengan Ini Kami Memberikan Rekomendasi kepada :

N a m a : RAMADHANY ZULFIQRAN RAHIM
NIM : S2220010
Jenis Kelamin : Laki-laki
Pekerjaan : Mahasiswa
Alamat : Kel. Hunggaluwa Kec Limboto Kab Gorontalo
Maksud : Melaksanakan Pengambilan Data dalam Rangka Penyusunan Skripsi
Judul Penelitian : **Penyebaran Informasi Pencegahan Narkoba di Kalangan Remaja Usia Sekolah di Kab Gorontalo**
Lokasi Penelitian : 1. Dinas Kesehatan Kab. Gorontalo
 2. Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kab Gorontalo
Waktu Penelitian : Tanggal 09 Januari 2024 s/d 09 Februari 2024

Dalam melakukan kegiatan agar menjaga keamanan dan ketertiban, serta melapor kepada Kepala Badan/Dinas terkait.

Demikian Rekomendasi ini diberikan dengan ketentuan selesai mengadakan kegiatan agar melaporkan hasilnya kepada Bupati Gorontalo Cq. Badan Kesbang dan Politik Kabupaten Gorontalo

Dikeluarkan di : Limboto
 Pada tanggal : 09 Januari 2024

a.n Kepala Badan
 Sekretaris

Irham Djafar Maku, SP., MH
 Pembina Tingkat I
 NIP. 19720830 200003 1 007

Tembusan :

1. Yth. Bupati Gorontalo (sebagai laporan);
2. Yth. Wakil Bupati Gorontalo (sebagai laporan)
3. Yth. Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kab. Gorontalo
4. Yth. Kepala Dinas Kesehatan Kab. Gorontalo
5. Yang Bersangkutan
6. Arsip



BNNK GORONTALO

BADAN NARKOTIKA NASIONAL REPUBLIK INDONESIA KABUPATEN GORONTALO

Jalan Samaun Pulubuhu, Kelurahan Bolihuangga, Kecamatan Limboto
Telepon : (0435) 882 233, Fax : (0435) 882 233
e-mail : bnnkab_gorontalo@bnn.go.id
website : <https://gorontalokab.bnn.go.id>

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKSANAKAN PENELITIAN Nomor : Sket/5/II/2024/BNNK

Yang bertandatangan di bawah ini,

Nama : Abdul Karim D. Engahu, S.H., M.H.
Pangkat/Gol : Pembina Tkt. I / IV-B
NIP : 19721209 200501 1 008
Jabatan : Plt. Kepala BNN Kabupaten Gorontalo

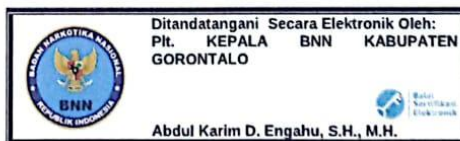
Dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : Ramadhani Zulfiqran Rahim
NIM : S2220010
Jenis Kelamin : Laki-laki
Fakultas : Fakultas Ilmu Sosial, Ilmu Politik
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Judul : Penyebaran Informasi Pencegahan Narkoba di Kalangan Remaja Usia Sekolah di Kabupaten Gorontalo
Lokasi Penelitian : BNN Kabupaten Gorontalo

Dengan ini menerangkan bahwa Mahasiswa tersebut diatas, telah melaksanakan penelitian dalam rangka penyusunan Skripsi tentang "**Penyebaran Informasi Pencegahan Narkoba di Kalangan Remaja Usia Sekolah di Kabupaten Gorontalo**" bertempat di Badan Narkotika Nasional Kabupaten Gorontalo.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Limboto, 28 Februari 2024



KEPOLISIAN NEGARA REPUBLIK INDONESIA
DAERAH GORONTALO
RESOR GORONTALO



SURAT KETERANGAN
Nomor : SK / 01 / II / 2024 / Sat Resnarkoba

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : SUCIPTO AMBOY, SH
Pangkat / Nrp : IPTU / 81071326
Jabatan : KASAT RESNARKOBA
Kesatuan : POLRES GORONTALO

Menerangkan bahwa :
Nama : RAMADHANI ZULFIQRAN RAHIM
N I M : S2220010
Progam Studi : ILMU KOMUNIKASI
Fakultas / Jurusan : FAKULTAS ILMU SOSIAL, ILMU POLITIK

Adalah mahasiswa dari Universitas Negeri Gorontalo yang benar – benar melakukan observasi di Satuan Resnarkoba Polres Gorontalo untuk dipergunakan penyusunan proposal skripsi yang berjudul “ **PENYEBARAN INFORMASI PENCEGAHAN NARKOBA DI KALANGAN REMAJA USIA SEKOLAH DI KABUPATEN GORONTALO** “

Demikian Surat pernyataan ini dibuat, untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Dikeluarkan di : Limboto
Pada tanggal : 29 Februari 2024
a.n. **KEPALA KEPOLISIAN RESOR GORONTALO**
KASAT RESNARKOBA

SUCIPTO AMBOY, SH
INSPEKTUR POLISI SATU NRP 81071326



PEMERINTAH KABUPATEN GORONTALO
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK
 JL. ACHMAD A. WAHAB NO 65 TELP. 0435 (881060)
LIMBOTO

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKSANAKAN NELITIAN

Nomor : 800/BKBP/ 41 /II/2024

Yang Bertanda Tangan dibawah ini, menerangkan Bahwa:

N a m a : RAMADHANY ZULFIQRAN RAHIM
 NIM : S2220010
 Jenis Kelamin : Laki-Laki
 Pekerjaan : Mahasiswa
 Program Studi : S1
 Judul : Penyebaran Informasi Pencegahan Narkoba di Kalangan
 Remaja Usia Sekolah di Kabupaten Gorontalo
 Lokasi Penelitian : 1. Dinas Kesehatan Kab. Gorontalo
 2. Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kab. Gorontalo

Dengan ini menerangkan bahwa Mahasiswa Terebut di atas, Telah Melaksanakan Penelitian dalam Rangka penyusunan Skripsi tentang **"Penyebaran Informasi Pencegahan Narkoba di Kalangan Remaja Usia Sekolah di Kabupaten Gorontalo"** bertempat di Dinas Kesehatan Kab. Gorontalo dan Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kab. Gorontalo

Demikian Surat Keterangan ini di buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Dikeluarkan di : limboto
 Pada Tanggal : 27 Februari 2024

a.n KEPALA BADAN
 sekretaris,

IRHAM D. JAFAR MAKU, SP. MH
 PEMBINA TINGKAT I
 NIP. 19720830 200003 1 007



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS ICHSAN GORONTALO
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
SURAT KEPUTUSAN MENDIKNAS RI NOMOR 84/D/0/2001
Jln. Achmad Nadjamuddin No. 17 Telp (0435) 829975 Fax (0435)829976 Gorontalo**

**SURAT REKOMENDASI BEBAS PLAGIASI
Nomor : 021/FISIP-UNISAN/S-BP/III/2024**

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Minarni Tolapa, S.Sos.,M.Si
NIDN : 0922047803
Jabatan : Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama Mahasiswa : RAMADHANY ZULFIQRAN RAHIM
NIM : S2220010
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Fakultas : Ilmu Sosial & Ilmu Politik
Judul Skripsi : Penyebaran Informasi Pencegahan Narkoba di
Kalangan Remaja Usia Sekolah di Kabupaten
Gorontalo

Sesuai hasil pengecekan tingkat kemiripan skripsi melalui aplikasi **Turnitin** untuk judul skripsi di atas diperoleh hasil *Similarity* sebesar **28%** berdasarkan Peraturan Rektor No. 32 Tahun 2019 tentang Pendeteksian Plagiat pada Setiap Karya Ilmiah di Lingkungan Universitas Ichsan Gorontalo dan persyaratan pemberian surat rekomendasi verifikasi calon wisudawan dari LLDIKTI Wil. XVI, bahwa batas kemiripan skripsi maksimal 30%, untuk itu skripsi tersebut di atas dinyatakan **BEBAS PLAGIASI** dan layak untuk diujikan.

Demikian surat rekomendasi ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Mengetahui
Dekan,

Dr. Mochammad Sakir, S.Sos.,S.I.Pem.,M.Si
NIDN. 0913027101

Gorontalo, 05 Maret 2024
Tim Verifikasi,

Minarni Tolapa, S.Sos.,M.Si
NIDN. 0922047803

Terlampir :
Hasil Pengecekan Turnitin
DF

RIWAYAT HIDUP

Nama : Ramadhany Zulfiqran Rahim
 NIM : S2220010
 Tempat / Tgl Lahir : Kab. Gorontalo / 25 November 2002
 Nama Ayah : Johan Rahim
 Nama Ibu : Rospin Ngau
 Alamat : Jl. Ahmad Yani, Kecamatan Limboto
 Fakultas / Prodi : Ilmu Sosial dan Ilmu Politik / Ilmu Komunikasi
 Jenjang : S1
 Judul Skripsi : Penyebaran Informasi Pencegahan Narkoba di Kalangan
 Remaja Usia Sekolah di Kabupaten Gorontalo



SEKOLAH	MASUK / LULUS
SDN 12 LIMBOTO	2008 – 2014
SMP NEGERI 2 LIMBOTO	2014 – 2017
SMK NEGERI 1 LIMBOTO	2017 – 2020
UNIVERSITAS ICHSAN GORONTALO	2020 – 2024